

**FITUR-FITUR SEMANTIK LEKSIKON BERMAKNA TEMPAT DUDUK  
DALAM BAHASA PRANCIS**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis



Oleh  
**Kiki Yolin**  
Nim 11204244012

**PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN  
TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

## **SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs.Rohali, M.Hum  
NIP. : 19650808 199303 1 014

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Kiki Yolin  
No. Mhs. : 11204244012  
Judul TA : Fitur-fitur Semantik Leksikon Bermakna Tempat Duduk dalam Bahasa  
Prancis

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 agustus 2016

Pembimbing

Drs.Rohali, M.Hum  
NIP. 19650808 199303 1 014

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Fitur-fitur Semantik Leksikon Bermakna Tempat Duduk dalam Bahasa Prancis** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 September 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

| Nama                          | Jabatan            | Tandatangan   | Tanggal                    |
|-------------------------------|--------------------|---|----------------------------|
| Drs. Rohali, M.Hum            | Ketua Penguji      |   | 15-September-2016<br>..... |
| Siti Sumiyati, M.pd           | Sekretaris Penguji |   | 26-September-2016<br>..... |
| Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum | Penguji Utama      |  | 26-September-2016<br>..... |

Yogyakarta, 7 September 2016  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan  
  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Kiki Yolin**

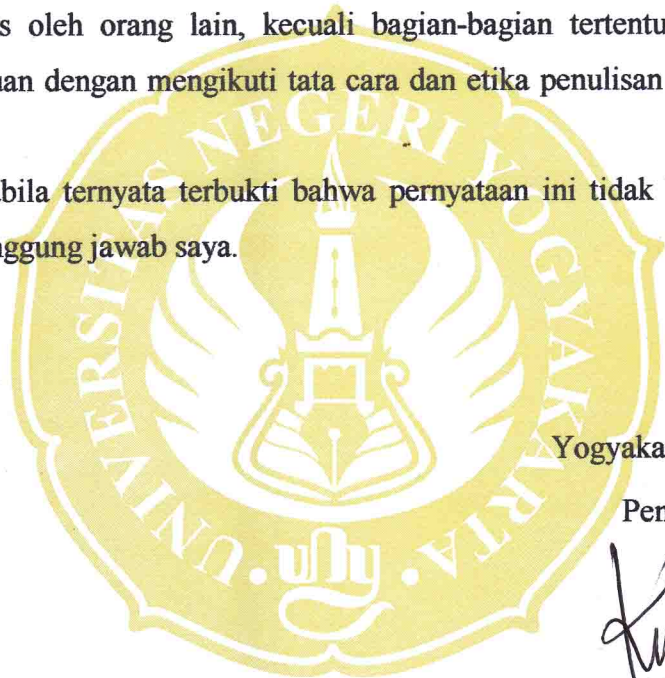
NIM : 11204244012

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Yogyakarta, 2016

Penulis

Kiki Yolin

## MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

## PERSEMBAHAN YG BENAR DU PRINT PAS UDAH SKRIPSI JADI

### PERSEMBAHAN

- ❖ Terima kasih kepada Papa ku tersayang dan yang terhebat **Alm. Yunizar** yang semasa hidupnya selalu tulus mendoakan dan mendukung semua kegiatan saya, dan teruntuk Mama ku tersayang **Linda Yolanda** yang tidak pernah berhenti mendoakan dan menjadi penyejuk hati disaat saya merasa kesulitan dalam berusaha.
- ❖ Terimakasih buat Abang-abang ku tersayang **Richie Danza** dan **Alberd**, Kakak-kakak ku Tersayang **Ricca Violin** dan **Sherly Yolin**, Adik ku tersayang **Rizhard Danza** , serta Keponakan ku yang tercinta **Alvaro Febrizio Alberd** yang selalu menyemangati dan mendukung disetiap saat agar cepat lulus secepat cepatnya.
- ❖ Terimakasih buat **Wiranto Mediansah** yang selalu menyemangati, mendoakan dan tidak lupa kepada Sahabat-sahabat ku tersayang **Amel, Retno, mba iche, mba nana, Nindy** yang sudah memberikan arahan-arahan yang sangat bermanfaat dikala rasa kebingungan menyelimuti 😊

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT dengan segala berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. Widyastuti Purbani M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Dr. Roswita Lumban Tobing M.Hum yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya

Rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Penasehat Akademik saya Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum dan tidak lupa saya sampaikan kepada Pembimbing tugas akhir saya Drs, Rohali, M.Hum yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, kebijakan serta arahan yang tanpa hentinya diberikan di sela kesibukannya. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada segenap dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas jasanya yang telah mendidik, mengajar dan membagi pengalamannya selama perkuliahan.

Selama lima tahun perkuliahan merupakan perjalanan yang sangat melelahkan akan tetapi kehadiran teman-teman jurusan pendidikan bahasa Prancis angkatan 2011 membuat suasana perkuliahan penuh dengan warna. Semoga disuatu waktu kita dipertemukan dengan keadaan yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis,  
  
Kiki Yolin

## DAFTAR ISI

|                                 | Hal  |
|---------------------------------|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....      | i    |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....        | ii   |
| <b>PERNYATAAN</b> .....         | iii  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....         | iv   |
| <b>MOTTO</b> .....              | v    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....        | vi   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....     | vii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....         | viii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....       | xi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....      | xii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....    | xv   |
| <b>ABSTRAK</b> .....            | xvi  |
| <b>EXTRAIT</b> .....            | xvii |
| <br><b>1. BAB I PENDAHULUAN</b> |      |
| 1.1. Latar Belakang .....       | 1    |
| 1.2. Identifikasi Masalah ..... | 5    |
| 1.3. Batasan Masalah .....      | 6    |
| 1.4. Rumusan Masalah .....      | 6    |
| 1.5. Tujuan Penelitian .....    | 6    |
| 1.6. Manfaat Penelitian .....   | 7    |



## **2. BAB II KAJIAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| 2.1. Semantik .....                          | 8  |
| 2.2. Jenis Semantik .....                    | 10 |
| 2.2.1. Semantik Makna Leksikal .....         | 10 |
| 2.2.2. Semantik Makna Gramatikal.....        | 11 |
| 2.2.3. Semantik Makna Pragmatik.....         | 12 |
| 2.2.4. Hakikat Makna.....                    | 13 |
| 2.3. Analisis Semantik.....                  | 14 |
| 2.3.1. Prinsip-Prinsip Analisis Makna.....   | 15 |
| 2.3.1.1. Prinsip Dasar Analisis Makna.....   | 18 |
| 2.3.1.2. Pola Penataan Struktur Makna.....   | 21 |
| 2.3.2. Komponen Pembentuk Makna.....         | 21 |
| 2.3.2.1. Le Sème.....                        | 21 |
| 2.3.2.2. Le Classème.....                    | 25 |
| 2.3.2.3. Le Sémème.....                      | 26 |
| 2.3.2.4. L’archisèmème.....                  | 27 |
| 2.3.2.5. L’Épisèmème-Combinatoire figée..... | 27 |
| 2.4. Sejarah Tempat Duduk Di Prancis.....    | 28 |
| 2.5. Penelitian yang Relevan .....           | 28 |

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| 3.1. Data dan Sumber Data Penelitian .....    | 30 |
| 3.2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data ..... | 30 |
| 3.3. Metode dan Teknik Analisis Data .....    | 33 |
| 3.4. Uji Keabsahan Data .....                 | 34 |

#### **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| 4.1. Hasil Penelitian .....   | 35 |
| 4.2. Pembahasan .....   | 35 |
| 4.2.1. Jumlah Orang yang Duduk.....   | 35 |
| 4.2.2. Berkaki dan Tidak Berkaki.....   | 38 |
| 4.2.3. Berlengan dan Tidak Berlengan.....   | 40 |
| 4.2.4. Bersandaran dan Tidak Bersandaran.....   | 42 |
| 4.2.5. Bisa digunakan untuk tiduran dan tidak bisa<br>digunakan untuk tiduran.....              | 44 |
| 4.2.6. Berukuran besar dan tidak berukuran besar.....   | 46 |
| 4.2.7. Bisa dilipat dan tidak bisa dilipat.....   | 48 |
| 4.2.8. Bersusun dan tidak bersusun.....   | 51 |
| 4.2.9. Bisa diayun dan tidak bisa diayun.....   | 53 |
| 4.2.10. Bisa ditandu dan tidak bisa ditandu.....  | 55 |
| 4.2.11. Digunakan untuk keperluan tertentu dan tidak digunakan<br>untuk keperluan tertentu..... | 57 |
| 4.2.12. Terbuat dari kayu dan tidak terbuat dari kayu.....                                      | 59 |

#### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                       |    |
|-----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan ..... | 62 |
| 5.2. Implikasi .....  | 63 |
| 5.3. Saran .....      | 63 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>65</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                      |           |
|----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>67</b> |
|----------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

|                  |   |    |
|------------------|---|----|
| <b>Tabel 1.</b>  | : Contoh tabel penelitian .....   | 30 |
| <b>Tabel 2.</b>  | : Perbedaan dan persamaan leksikon <i>fauteuil</i> dan <i>caseuse</i> .....             | 37 |
| <b>Tabel 3.</b>  | : Leksikon tempat duduk berdasarkan jumlah orang yang duduk.....                        | 37 |
| <b>Tabel 4</b>   | : Perbedaan dan persamaan leksikon <i>banc</i> dan <i>boudeuse</i> .....                | 39 |
| <b>Tabel 5.</b>  | : Leksikon tempat duduk berkaki dan tidak berkaki.....                                  | 39 |
| <b>Tabel 6.</b>  | : Perbedaan dan persamaan leksikon <i>fauteuil club</i> dan <i>chaise long</i> .....    | 41 |
| <b>Tabel 7.</b>  | :Tempat duduk yang memiliki lengan dan yang tidak memiliki lengan.....                  | 41 |
| <b>Tabel 8.</b>  | :Perbedaan dan persamaan leksikon <i>ottomane</i> dan <i>Coffre</i> .....               | 43 |
| <b>Tabel 9.</b>  | :Tempat duduk yang memiliki sandaran dan tidak memiliki sandaran.....                   | 43 |
| <b>Tabel 10.</b> | : Perbedaan dan persamaan leksikon <i>berceau</i> dan <i>indiscret</i> .....            | 45 |
| <b>Tabel 11.</b> | :Tempat duduk yang bisa digunakan untuk tidur dan tidak bisa digunakan untuk tidur..... | 46 |
| <b>Tabel 12.</b> | :Perbedaan dan persamaan leksikon <i>duchesse</i> dan <i>cabriolet</i> .....            | 48 |
| <b>Tabel 13.</b> | :Tempat duduk yang berukuran besar dan tidak berukuran besar.....                       | 48 |
| <b>Tabel 14.</b> | :Perbedaan dan persamaan leksikon <i>Pliant</i> dan <i>Escabelle</i> .....              | 50 |
| <b>Tabel 15.</b> | :Tempat duduk yang bisa dilipat dan tidak bisa dilipat                                  | 50 |
| <b>Tabel 16.</b> | : perbedaan dan persamaan leksikon <i>Eames longue chair</i> dan <i>Rocking chair</i>   | 52 |
| <b>Tabel 17.</b> | :Tempat duduk yang dapat disusun dan tidak dapat disusun                                | 52 |
| <b>Tabel 18.</b> | : Perbedaan dan persamaan leksikon <i>Escarpolette</i> dan <i>Chauffeuse</i> .....      | 54 |
| <b>Tabel 19.</b> | :Tempat duduk yang bisa diayun dan tidak bisa diayun.....                               | 55 |

|                  |  |    |
|------------------|--|----|
| <b>Tabel 20.</b> | : Perbedaan dan persamaan leksikon <i>Palanquin</i> dan <i>Fauteuil roulante</i> .....                   | 57 |
| <b>Tabel 21.</b> | : Perbedaan dan persamaan leksikon <i>Chaise électrique patiente</i> dan <i>Chaise de cuisine</i> .....  | 59 |
| <b>Tabel 22.</b> | :Tempat duduk yang digunakan untuk keperluan tertentu dan tidak digunakan untuk keperluan tertentu ..... | 59 |
| <b>Tabel 23.</b> | : Perbedaan dan persamaan leksikon <i>Paillage siège</i> dan <i>Coffre</i> .....                         | 61 |
| <b>Tabel 24</b>  | :Tempat duduk yang terbuat dari kayu dan tidak terbuat dari kayu .....                                   | 61 |



## DAFTAR GAMBAR

|                   |  |           |
|-------------------|--|-----------|
| <b>Gambar 1.</b>  | <b>: <i>la maison</i></b> .....                    | <b>3</b>  |
| <b>Gambar 2.</b>  | <b>: <i>La Bâtisse</i></b> .....                   | <b>3</b>  |
| <b>Gambar 3.</b>  | <b>: <i>Le canapé (9)</i></b> .....                | <b>4</b>  |
| <b>Gambar 4.</b>  | <b>: <i>la chaise (13)</i></b> .....               | <b>4</b>  |
| <b>Gambar 5.</b>  | <b>: <i>Tabouret (39)</i></b> .....                | <b>34</b> |
| <b>Gambar 6.</b>  | <b>: <i>Pouf (33)</i></b> .....                    | <b>34</b> |
| <b>Gambar 7.</b>  | <b>: <i>Un Fauteuil (24)</i></b> .....             | <b>36</b> |
| <b>Gambar 8.</b>  | <b>: <i>Une Causeuse(12)</i></b> .....             | <b>36</b> |
| <b>Gambar 9.</b>  | <b>: <i>Un Banc( 2)</i></b> .....                  | <b>38</b> |
| <b>Gambar 10.</b> | <b>: <i>Une Boudeuse (6)</i></b> .....             | <b>38</b> |
| <b>Gambar 11.</b> | <b>: <i>Un Fauteuil club (81)</i></b> .....        | <b>40</b> |
| <b>Gambar 12.</b> | <b>: <i>Une chaise longue (15)</i></b> .....       | <b>40</b> |
| <b>Gambar 13.</b> | <b>: <i>Une Ottomane (30)</i></b> .....            | <b>42</b> |
| <b>Gambar 14.</b> | <b>: <i>Un Coffre (18)</i></b> .....               | <b>42</b> |
| <b>Gambar 15.</b> | <b>: <i>Un Berceau (4)</i></b> .....               | <b>44</b> |
| <b>Gambar 16.</b> | <b>: <i>Un indiscret (90)</i></b> .....            | <b>44</b> |
| <b>Gambar 17.</b> | <b>: <i>Une Duchesse (93)</i></b> .....            | <b>47</b> |
| <b>Gambar 18.</b> | <b>: <i>Un Cabriolet (8)</i></b> .....             | <b>47</b> |
| <b>Gambar 19</b>  | <b>: <i>Un Pliant (32)</i></b> .....               | <b>49</b> |
| <b>Gambar 20</b>  | <b>: <i>Une Escabelle(97)</i></b> .....            | <b>49</b> |
| <b>Gambar 21</b>  | <b>: <i>Une Eames lounge chair (100)</i></b> ..... | <b>51</b> |
| <b>Gambar 22</b>  | <b>: <i>Une Rocking-chair(36)</i></b> .....        | <b>51</b> |

|                  |   |    |
|------------------|---|----|
| <b>Gambar 23</b> | <b>: <i>Une Escarpolette (22)</i></b> .....               | 53 |
| <b>Gambar 24</b> | <b>: <i>Une Chauffeuse (16)</i></b> .....                 | 53 |
| <b>Gambar 25</b> | <b>: <i>Un Palanquin (31)</i></b> .....                   | 56 |
| <b>Gambar 26</b> | <b>: <i>un Fauteuil roulante(120)</i></b> .....           | 56 |
| <b>Gambar 27</b> | <b>: <i>Une Chaise électrique patiente(121)</i></b> ..... | 58 |
| <b>Gambar 28</b> | <b>: <i>Une Chaise de Cuisine(50)</i></b> .....           | 58 |
| <b>Gambar 29</b> | <b>: <i>Un Paillage Siège (109)</i></b> .....             | 60 |
| <b>Gambar 30</b> | <b>: <i>Un Transat (41)</i></b> .....                     | 60 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>Lampiran 1</b> : Tabel analisis Komponensial Leksem siège..... | 67      |
| <b>Lampiran 2</b> : Gambar Tempat duduk .....                     | 103     |
| <b>Lampiran 3</b> : Résumé.....                                   | 108     |

# **FITUR FITUR SEMANTIK LEKSIKON BERMAKNA TEMPAT DUDUK BERBAHASA PRANCIS**

## **ABSTRAK**

**Oleh : Kiki Yolin**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan leksikon bermakna tempat duduk dalam bahasa Prancis, (2) mendeskripsikan fitur-fitur semantik leksikon tempat duduk dalam bahasa Prancis.

Data penelitian ini diperoleh dari majalah Marie-Claire Maison (edisi desember 2014 - januari 2015 dan edisi desember 2015-januari 2016), situs-situs yang berhubungan dengan *meuble* berbahasa Prancis (<http://www.meuble-magazine.com>, <http://meublessièges.com>, <http://www.larousse.com>, <http://dictionnaire-delazone.fr>), serta kamus bahasa Prancis (Le Grand Robert de la Langue Française (tome 1-6) karya Alain Rey pada tahun 2001, Le Petit Larousse Illustré karya Larousse pada tahun 1999 dan Kamus Perancis-Indonesia karya Winarsih Arifin dan Farida Soemargono pada tahun 1999). Subjek penelitian ini yaitu semua kalimat, frasa, dan kata yang terdapat dalam sumber penelitian. Objek penelitian ini adalah semua nomina yang mengandung makna *siège* yang terdapat dalam sumber penelitian. Data pada penelitian ini yaitu semua makna yang mengandung kata *siège* atau tempat duduk di dalam sumber data. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak dengan menerapkan teknik dasar sadap yang dilanjutkan dengan menggunakan teknik SBLC dan teknik catat. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode padan referensial dan analisis komponensial. Validitas penelitian ini yaitu validitas semantis. Reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *intrarater* dan *expert judgement*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 122 data yang merupakan leksikon berbahasa Prancis yang bermakna tempat duduk. Dari 122 data tersebut terbagi kedalam 12 kategori tempat duduk, yaitu (1) tempat duduk untuk satu orang atau lebih (75 data), (2) tempat duduk berkaki dan tanpa kaki (29 data), (3) tempat duduk berlengan dan tidak berlengan (17 data), (4) tempat duduk bersandaran dan tidak bersandaran (49 data), (5) tempat duduk yang bisa digunakan untuk tiduran dan tidak bisa digunakan untuk tiduran (10 data), (6) tempat duduk berukuran besar dan tidak berukuran besar (21 data), (7) tempat duduk yang bisa dilipat dan tidak bisa dilipat (9 data), (8) tempat duduk yang bersusun dan tidak bersusun (9 data), (9) tempat duduk yang bisa diayun dan tidak bisa diayun (7 data), (10) tempat duduk yang ditandu dan tidak ditandu (3 data), (11) tempat duduk digunakan oleh keperluan tertentu dan tidak untuk keperluan tertentu (30 data), dan (12) tempat duduk terbuat dari kayu dan tidak terbuat dari kayu (15). Berdasarkan jumlah dan jenis kategori tempat duduk berbahasa Prancis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semua leksikon hasil penelitian tersebut memiliki satu makna yaitu tempat duduk yang digunakan untuk duduk.



# LES COMPOSANTS SÉMANTIQUES DES LEXÈMES FRANÇAIS QUI ONT LE SENS “SIÈGE”

## EXTRAIT

Par : Kiki Yolin

Cette recherche a pour but (1) de décrire les lexèmes français qui ont le sens “siège” et (2) de décrire les composants sémantiques des lexèmes qui ont le sens “siège”. Les données sont acquises de magazine Marie-Claire Maison (l’édition du décembre 2014-janvier 2015 et l’édition du décembre 2015-janvier 2016), les sites sur les meubles français (<http://www.meublemagazine.com>, <http://meublessièges.com>, <http://www.larousse.com>, <http://dictionnairedelazone.fr>), et des dictionnaires français (Le Grand Robert de la Langue Française (tome 1-6) d’Alain Rey en 2001, Le Petit Larousse Illustré par Larousse en 1999 et le dictionnaire Français-Indonésien de Winarsih Arifin et Farida Soemargono en 1999).

Le sujet de cette recherche est tous les phrases, les mots dans la source de données. L’objet de cette recherche est tous les noms qui ont le sens “siège”. Les données de cette recherche sont tous les mots qui ont le sens “*siège*” dans la source de données. Pour collecter les données, on utilise la méthode de la lecture attentive en appliquant la technique de citation qui est poursuivie par la technique de lecture attentivement sans participation de chercheur et la technique de notation. Les données sont analysées par la méthode d’identification référentielle et la technique d’analyse componentielle. La validité de cette recherche est basée sur la validité sémantique. La fiabilité de données est acquise par *lexpert judgement* et *intrarater*.

Les résultats de cette recherche montrent qu’il existe 122 lexèmes français qui se divisent en douze types tels que (1) le siège pour une personne ou plus (75 données), (2) le siège avec pied ou sans pied (29 données), (3) le siège avec bras ou sans bras (17 données), (4) le siège avec dossier ou sans dossier (49 données), (5) le siège comme place à dormir (10 données), (6) le siège grand ou petit (21 données), (7) le siège pliant (9 données), (8) le siège multiple (9 données), (9) le siège qui se balance (7 données), (10) la chaise à porteur (3 données), (11) le siège pour l’usage spécifique (30), (12) le siège en bois (15). Selon le nombre et la catégorie de siège français, on peut conclure que tous les lexèmes de la recherche ont le même sens tels que les sièges comme les places assises.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi verbal yang merupakan suatu lambang bunyi bersifat arbiter dimana dapat digunakan seseorang dalam berinteraksi, bekerja serta mengenal diri sendiri. Bahasa sebagai sarana berinteraksi dengan orang lain merupakan suatu bagian dari kebudayaan yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan karena manusia berupaya menciptakan kata-kata baru agar dapat menyampaikan pikirannya, sehingga sekarang ini banyak bermunculan istilah-istilah baru melalui pembentukan kata baru maupun melalui serapan bahasa asing.

Dalam bahasa terdapat beberapa ciri-ciri atau sifat bahasa yang salah satunya adalah bahasa itu bermakna. Menurut Chaer (2014: 44) bahasa dapat dilambangkan suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide atau suatu pikiran yang disampaikan dalam wujud bunyi. Oleh karena itu lambang-lambang bunyi bahasa yang bermakna berupa satuan-satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frase, klause, kalimat dan wacana. Satuan-satuan tersebut memiliki makna, Akan tetapi jenis maknanya di dalam semantik tidak sama, dikarenakan terdiri dari makna leksikal, gramatikal, pragmatik, dan makna kontekstual (Chaer 2014 :45)

Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari arti atau makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis lainnya, dengan kata lain, semantik adalah ilmu tentang makna (Chaer 2014-184). Semantik linguistik adalah studi tentang makna yang digunakan untuk memahami ekspresi manusia melalui bahasa. Bentuk lain dari semantik mencakup semantik bahasa

pemrograman, logika formal, dan semiotika. Menurut Korzybski dalam Parera (2004:18) Semantik general (SG) adalah pelajaran tentang kemampuan manusia untuk menyimpan pengalaman dan pengetahuan lewat fungsi bahasa sebagai penghubung manusia untuk membuat generalisasi dan simbolisasi pengalaman dan mewariskannya dari generasi ke generasi. Korzybski juga mengatakan bahwa mempergunakan istilah *general semantics* untuk menunjukkan pendekatan baru dalam studi tentang manusia dalam fungsi bahasa yang khas dan untuk menunjukkan suatu metode.

Sebagai contoh dalam bahasa Indonesia, ada banyak leksikon tempat tinggal seperti apartemen, rumah, rumah susun, dan sebagainya. Leksikon-leksikon tersebut masing-masing memiliki makna smantik yang sama yaitu tempat tinggal. Akan tetapi, dilihat dari leksikon-leksikon tersebut masing-masing memiliki perbedaan. Contoh dalam bahasa Prancis pada kata *la maison* dan *le bâtisse* yang masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan pada kalimat berikut :

- (1). *Ce matin, Yves n'est pas allé en classe, il est resté à la maison.*  
 Pagi ini Yves tidak pergi ke kelas, dia tinggal dirumah.  
 (Dictionnaire Robert Junior, 1993:160)
- (2). *Une laide bâtisse prétentieuse*  
 Sebuah bangunan megah yang sangat mewah .  
 (Dictionnaire Robert Junior, 1993:130)

Menurut Larousse (1995:130) *la maison* (1) *est bâtiment construit pour servir d'habitation aux personnes*, "Bangunan yang dibangun sebagai tempat yang bisa dihuni oleh beberapa orang". sementara itu leksikal pada *la Bâtisse* (2) *est un*

*bâtiment en grande dimension*, “Bangunan yang berukuran besar” (Larousse, 1995:45).

Dari leksikon di atas dapat dilihat makna umumnya (*composant commun*) yaitu kedua leksikon ini memiliki fitur semantik yang sama yaitu “*bâtiment*”. Tidak hanya memiliki fitur semantik yang sama, kedua leksikon tersebut juga memiliki fitur semantik yang berbeda satu dengan yang lainnya (*le composant diagnostique*). Bila dianalisis leksikon tersebut yang terdiri dari fitur-fitur semantik yang dapat dilihat persamaan dan perbedaannya seperti berikut :



Gambar (1) *la maison*

$\left( \begin{array}{l} + \text{Bâtiment} \\ + \text{pour habitation} \\ + \text{pour plusieurs personnes.} \\ - \text{immense} \end{array} \right)$

$\left( \begin{array}{l} + \text{Bangunan} \\ + \text{tempat tinggal} \\ + \text{untuk banyak orang} \\ - \text{sangat besar} \end{array} \right)$

(*Dictionnaire Larousse, 1995:610*)



Gambar (2) *La Bâtisse*

$\left( \begin{array}{l} + \text{Bâtiment} \\ \pm \text{pour habitation} \\ + \text{pour plusieurs personnes} \\ + \text{immense} \end{array} \right)$

$\left( \begin{array}{l} + \text{Bangunan} \\ \pm \text{tempat tinggal} \\ + \text{untuk banyak orang} \\ + \text{sangat besar} \end{array} \right)$

(*Dictionnaire Larousse, 1995:130*)

Fitur semantik yang sama pada kata *la maison* dan *la bâtisse* yaitu: + *bâtiment*, ± *pour habitation*. Perbedaan fitur semantik pada *la maison* yaitu : - *grand* dan perbedaan yang terdapat pada *La bâtisse*: – *pour plusieurs personnes*. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun *la maison* dan



*la bâtisse* memiliki leksikon yang bermakna tempat tinggal, akan tetapi leksikon-leksikon tersebut memiliki persamaan dan perbedaan pada fitur-fitur semantiknya. Sama halnya dengan leksikon yang bermakna tempat duduk di dalam bahasa Prancis juga memiliki persamaan dan perbedaan dalam fitur-fitur semantiknya.

Tidak hanya contoh leksikon yang bermakna tempat tinggal yang setiap leksikonya memiliki perbedaan dan persamaan pada fitur-fitur semantiknya. Akan tetapi, contoh lain yang dapat diambil adalah leksikon-leksikon yang bermakna tempat duduk ‘*le siège*’. Menurut kamus *le Petit Larousse* (1999:178) *le canapé est long siège à dossier et accotoirs, pour plusieurs personnes et si tu te sens fatigué, tu peux dormir dans notre canapé-lit avant de repartir*, “sofa adalah tempat duduk panjang dengan sandaran tangan, yang bisa di duduki oleh banyak orang selain itu sofa juga bisa digunakan untuk beristirahat dan anda bisa tidur di sofa”. Sedangkan *chaise* dalam kamus *le petit robert* (1995:251) *est siège à pieds, à dossier, pour une seule personne*, “tempat duduk dengan bingkai kaki, memiliki sandaran tangan dan hanya bisa diduduki untuk satu orang”. Kedua kata tersebut memiliki komponen makna yang menjadi pembeda satu komponen leksikal (*le composant diagnostique*). Bila dianalisis, leksikon tersebut terdiri dari fitur-fitur semantik yang dapat dilihat persamaan dan perbedaanya sebagai berikut:



Gambar 3

***Le canapé (9)***

+ *pour s’essoir,*  
+ *avec dossier*  
+ *pour plusieurs personnes*



Gambar (4)

***la chaise (13)***

+ *pour s’essoir*  
+ *avec dossier*  
- *pour plusieurs personnes*

+ *peut servir de lit*  
 + *avec bras*  
 + *avec pied(s)*,  
 + *grand*

- *peut servir de lit*  
 - *avec bras*  
 - *avec pied(s)*,  
 - *grand*

+ untuk duduk  
 + bersandar  
 + untuk banyak orang  
 + bisa untuk tidur  
 + berlengan  
 + berkaki  
 + besar

+ untuk duduk  
 + bersandar  
 - untuk banyak orang  
 - bisa untuk tidur  
 - berlengan  
 - berkaki  
 - besar

Dengan demikian *le canapé* dan *la chaise* keduanya memiliki fitur-fitur semantik yang sama yaitu, + *pour s'essoir*, + *avec dossier*, + *avec pied(s)*. Sementara Perbedaan yang terdapat pada kedua leksikon tersebut adalah pada *le canapé* - *pour une seul personne*, -*petit*. Sementara itu perbedaan yang terdapat pada *la chaise* adalah - *pour plusieurs personnes*, - *peut servir de lit*, - *à bras*, - *grand*. Dengan demikian terdapat persamaan dan perbedaan leksikon pada tempat duduk dalam bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis tempat duduk memiliki berbagai macam nama, jenis dan bentuk, serta dikelompokkan dalam berbagai kategori. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mencari atau meneliti persamaan dan perbedaan dari setiap leksem bermakna tempat duduk dalam bahasa Prancis.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, muncul berbagai masalah dalam fitur-fitur semantik leksikal bermakna tempat duduk dalam bahasa Prancis, yaitu :

1. fitur-fitur semantik apa yang terdapat pada tempat duduk dalam bahasa Prancis?
2. apa saja perbedaan fitur-fitur semantik leksikal tempat duduk dalam bahasa Prancis?

3. apa saja kesamaan fitur-fitur semantik leksikal tempat duduk dalam bahasa Prancis?
4. apa saja makna khusus (*Le composant diagnostique*) pada fitur-fitur semantik leksikal bermakna tempat duduk dalam bahasa Prancis ?
5. leksikal–leksikal apa saja yang bermakna tempat duduk dalam Bahasa Prancis?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas perlu adanya batasan masalah agar kajiannya lebih fokus dan mendalam, maka penelitian ini membatasi permasalahan, yaitu :

1. leksikon apa saja yang terdapat pada tempat duduk dalam bahasa perancis.
2. fitur-fitur semantik leksikal pada tempat duduk dalam bahasa Prancis.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Seperti yang telah dijelaskan pada batasa masalah, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dirangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. leksikon apa saja yang bermakna tempat duduk dalam bahasa Prancis?
2. apa saja persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik leksikon bermakna tempat duduk dalam bahasa Prancis ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mendeskripsikan leksikon bermakna tempat duduk dalam Bahasa Prancis.

2. mendeskripsikan fitur-fitur semantik leksikon bermakna tempat duduk dalam Bahasa Prancis.

### **1.6 Manfaat Peneliti**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai acuan referensi bagi para peneliti linguistik lainnya untuk meneliti lebih lanjut yang berhubungan dengan leksikon-leksikon tempat duduk pada bahasa Prancis, Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang fitur-fitur semantik leksikal bermakna tempat duduk dalam bahasa Prancis.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1. Semantik

Semantik berasal dari bahasa *sémantikós* (Yunani) dari kata *sēma* yang artinya tanda. Menurut Suwandi (2008: 9) Semantik merupakan cabang linguistik yang bertugas untuk menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu semantik mencakup dengan makna-makna kata, perkembangannya, dan perubahannya.

Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat Chaer (2014: 284) yang menjelaskan semantik secara istilah adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang membahas makna atau arti. Para ahli bahasa memberikan pengertian semantik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik atau tanda-tanda lingual dengan hal-hal yang ditandainya atau makna.

Mounin (2000: 293) mendefinisikan *partie de la linguistique qui étudie le sens ou signifié des unités lexicales, tantôt en liaison avec leurs signifiants (lexicologie, lexicographie). Tantôt en eux-mêmes (c'est alors la neologie)*. Semantik adalah bagian dari linguistik yang mempelajari makna atau arti dari satuan kata, hubungan dengan artinya (leksikologi, leksikografi) maupun dengan kata itu sendiri (kemudian membentuk arti baru)

Verhaar (2012: 385) menerangkan semantik sebagai cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Semantik dibagi menjadi semantik leksikal dan semantik

gramatikal. Semantik leksikal menyangkut makna leksikal. Makna leksikal membahas makna sebuah leksem yang terdiri dari komponen pembentuk makna seperti contoh berikut.

$$(3) \quad \textit{Homme} \left( \begin{array}{l} + \textit{m\^ale} \\ + \textit{humain} \\ + \textit{adulte} \end{array} \right) \quad \textit{Homme} : \left( \begin{array}{l} + \text{Laki-laki} \\ + \text{Manusia} \\ + \text{Dewasa} \end{array} \right)$$

Rohali (2001:44)

Sedangkan leksem *enfant* ‘anak-anak’ memiliki komponen pembentuk makna sebagai berikut.

$$(4) \quad \textit{Enfant} : \left( \begin{array}{l} + \textit{humain} \\ - \textit{adulte} \\ \pm \textit{m\^ale/femalle} \end{array} \right) \quad \textit{Enfant} : \left( \begin{array}{l} + \text{Manusia} \\ - \text{Dewasa} \\ - \text{Laki-laki/Perempuan} \end{array} \right)$$

Rohali (2001:44)

Contoh di atas menunjukkan bahwa makna leksem *homme* dan *enfant* memiliki persamaan dan perbedaan. Baik *homme* maupun *enfant* merupakan *hummain* ‘manusia’, namun kata *homme* mengacu pada sebuah penanda untuk orang yang lebih tua atau dewasa. Sedangkan *enfant* ditujukan kepada anak-anak bisa untuk anak laki-laki atau perempuan.

Selanjutnya, semantik gramatikal mengulas tentang makna gramatikal. Menurut Parera (2004: 92) makna gramatikal merupakan perangkat makna kalimat yang bersifat tertutup. Ini berarti makna gramatikal setiap bahasa terbatas dan tidak dapat berubah atau digantikan dalam waktu yang lama. Itu sebabnya, makna gramatikal sebuah bahasa dapat dikaidahkan. Ia bersifat tetap sesuai dengan keberterimaan masyarakat pemakai bahasa tersebut.

## 2.2. Jenis Semantik

Lehrer dalam Fatimah (2009:4) mengemukakan bahwa semantik merupakan bidang yang sangat luas, karena ke dalamnya termasuk unsur-unsur dan fungsi bahasa yang berkaitan erat dengan psikologi, filsafat, antropologi, dan sosiologi. Antropologi berkaitan erat dengan semantik, antara lain karena analisis makna dalam linguistik (bahasa) dapat menyajikan klasifikasi budaya pemakaian bahasa (sosiolinguistik) secara praktis.

Dubois (2004:427) *le theorié sémantique générale telle qu'elle est envisage par la grammaire générative transformationnelle. La théorie sémantique doit rendre compte des règle généraux conditionnant l'interpretation sémantique des enonces, comme la théorie phonologique universelles donc chaque langue n'utilise qu'un sous-ensemble*, “ Dalam kerangka teori semantik terlihat secara umum, sebagaimana yang telah direncanakan dalam grammair generative terdapat beberapa perubahan. Teori semantik harus memperhitungkan aturan secara umum yang mempunyai bersyarat tentang penjelasan semantik yang diutarakan dalam aturan teori fonologi, dimana aturan tersebut dapat digunakan secara umum dalam masing-masing bahsa secara bersama-sama”.

### 2.2.1. Semantik Makna Leksikal

Leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon. Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. jika leksikon kita samakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata, maka leksem dapat kita samakan dengan kata. Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Makna leksikal dapat pula dikatakan sebagai adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita Chaer (2014:284). Umpamanya kata tikus makna leksikalnya adalah sebangsa binatang pengerat yang

dapat menyebabkan timbulnya penyakit tifus. Makna ini tampak jelas dalam kalimat Tikus itu mati diterkam kucing, atau panen kali ini gagal akibat serangan hama tikus.

### 2.2.2. Semantik Makna Gramatikal

Menurut Chaer ( 2014 : 290) Makna gramatikal adalah makna yang hadir ketika terjadinya proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi contoh dalam afiksasi dengan dasar baju menghasilkan makna gramatikal mengenakan atau memakai baju. Sedangkan sintaktisasi pada kata-kata adik, menendang, dan bola akan menjadi kalimat adik menendang bola akan menghasilkan makna gramatikal adik bermakna pelaku, menendang bermakna aktif, dan bola bermakna sasaran. Dengan demikian, (Rohali 2001:104) Kategori tertentu yang menempati fungsi subjek (nomina), ada yang menempati fungsi predikat (verba) dan ada yang menempati fungsi objek (nomina) dan sebagainya. Sedangkan peran sintaktik adalah arti dari argumen yang sedemikian rupa. Terlihat pada contoh berikut :

- (5). *Pierre ouvre la porte*  
‘ Pierre membuka pintu’
- (6). *La clé ouvre la porte*  
‘kunci membuka pintu’

(Rohali, 2001:104)

Pada contoh kalimat (5) dan (6) diatas yang menempati fungsi subjek adalah *Pierre* dan *la clé*. Fungsi predikat pada contoh kalimat (5) dan (6) adalah *ouvre*. Sedangkan *la porte* pada kedua contoh kalimat tersebut berfungsi sebagai objek.

Berikut dijelaskan analisis kategori pada contoh kalimat (5) dan (6). Pada contoh kalimat (5) *pierre* merupakan kategori *substantive, humain, nom prop.* Pada contoh kalimat (6) *la clé* termasuk kategori *substantive, non-humain. Ouvre* pada kalimat (5) dan (6) termasuk *verbe*, dan *la porte* pada kalimat (5) dan (6) kategori *substantive, non-humain*. Dalam analisis peran sintaksis ini merupakan analisis peran secara semantik, karena peran-peran tersebut dimaknai bukan hanya kaitannya dengan pola kalimatnya tetapi juga kaitannya secara sistematis.

### 2.2.3. Semantik Makna Pragmatik

Parera (2004:126) menjelaskan pragmatik sebagai kajian pemakaian bahasa didalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu yang dianjurkan dalam kalimat tersebut. Pragmatik dapat pula dikatakan sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud yang melatar belakangi penuturan sebuah ujaran. Contoh kalimat yang mengandung makna pragmatik sebagai berikut :

(7) *Elle avait un le cancer*  
Dia sakit kanker

(Rohali, 2001:113)

Mungkin tidak semata-mata ia ingin memberitahukan bahwa adanya penyakit kanker (*cancer*), akan tetapi ia ingin mengatakan *ma sœur malade*. Hal yang menyebabkan seseorang berpikiran seperti itu adalah ketika situasi tutur, ketika tuturan itu diucapkan. Dalam Tindak Bahasa ( *Des actes de langage*), situasi tutur merupakan salah satu komponen dalam tindak tutur.

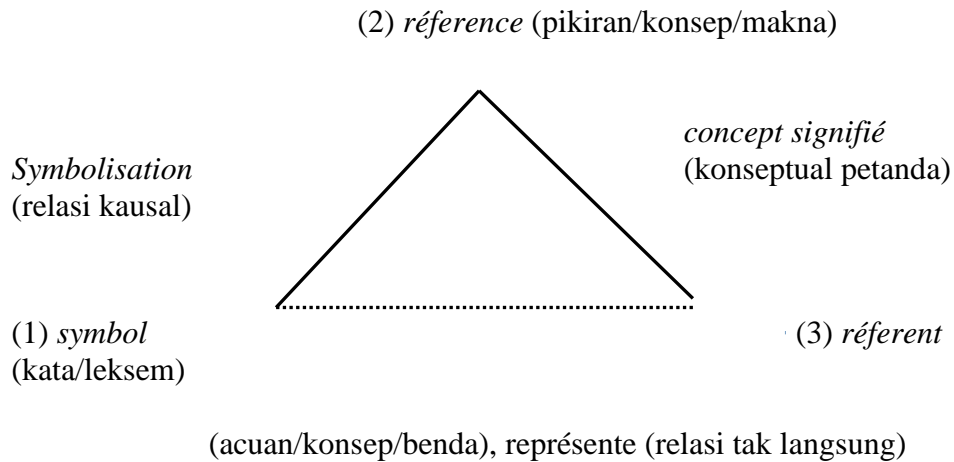
#### 2.2.4. Hakikat Makna

Chaer ( 2014 : 285 ) mengatakan bahwa setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen. Komponen tersebut yaitu (1) komponen *signifiant* atau “yang mengartikan” yang wujudnya berupa runtutan bunyi, dan (2) komponen *signifie* atau “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh signifiant). Dengan kata lain, setiap tanda-linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan.


Dubois (2004: 418) *même si la langue lieu de la manifestation de la signification l'avènement de la sémantique qui a le sens pour objet a été tardif. Il convient d'ailleurs de distinguer théorie sémantique et théorie de la référence. On peut décrire le sens du mot chaise à partir de traits sémantiques (dossier, pieds, ect) récurrent, c'est-à-dire apparaissant dans la description d'autres termes de l'ensemble des sièges (fauteuil, tabouret, etc) la référence du mot chaise, en revanche, c'est le rapport (dit denotation) qui existe entre ce mot et les différents objets <<chaise>> en termes de logique, on peut dire que la définition du mot chaise en compréhension intéresse la sémantique, tandis que la définition du mot chaise en extension (A, B, C, N, sont chaise) intéresse une théorie de la référence.* Bahasa sebagai tempat perwujudan makna maka bisa disebut tercapainya semantik yang memiliki makna pada benda. Kita juga harus membedakan teori semantik dan teori referensial. Kita dapat menjelaskan makna kata kursi secara garis besar semantik (bersandaran, berkaki, dll) artinya memunculkan deskripsi istilah kata lain tempat duduk (kursi bersandaran punggung, bangku, dll) acuan kata kursi, namun, ini hubungan (denotasi) yang muncul antara kata dan benda yang berbeda <<kursi>> secara istilah, dapat diartikan jika definisi kata kursi bersangkutan dengan pemahaman semantik, sementara itu jika definisi kata kursi meluas (A, B, C, N, adalah kursi) disebut referensial.



Model segitiga Odgen dan Richard dalam Ullmann ( 2015: 66), dasar untuk memahami makna:



Unsur esensial dalam diagram di atas adalah bahwa ia membedakan tiga komponen makna. Dalam hal ini tidak ada hubungan langsung antara kata (sudut kiri-bawah diagram) dan benda atau hal yang diacunya (sudut kanan-bawah), melainkan harus melalui titik puncak: kata itu “melambangkan” “pikiran atau *réference*”, dan *réference* ini “mengacu” pada peristiwa yang dibicarakan.

Rohali (2001: 7) menjelaskan *symbole* (1) merupakan kata atau leksem yang menggambarkan *réference* (2) yang masih merupakan konsep-konsep makna. Konsep *réference* (2) merujuk pada *référent* (3) tertentu yang merupakan sesuatu yang dirujuk, dapat berupa konsep, atau benda-benda. Jadi, kata ‘/l u n e t t e s/’ misalnya, merupakan simbol dari konsep tertentu yaitu ‘alat yang dipakai untuk memperjelas penglihatan mata’ (*réference*). Konsep ini merujuk pada suatu *référent* tertentu yaitu . Hubungan antara *symbole* dengan *référent* tidak secara langsung, karena tidak ada suatu tanda yang secara langsung dirujuk dengan

*référent* (benda) tertentu. Oleh karenanya dalam gambar digunakan garis putus-putus.

Chaer (2014: 287) mengemukakan menurut teori yang dikembangkan dari pandangan Ferdinand de Saussure bahwa makna adalah ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Jika tanda-linguistik disamakan identitasnya dengan kata atau leksem, maka berarti makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem; jika tanda linguistik itu disamakan identitasnya dengan morfem, maka berarti makna itu adalah pengertian atau konsep yang dimiliki setiap morfem, maka berarti makna itu adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem, baik yang disebut morfem dasar maupun morfem afiks. Secara umum jenis makna dibedakan atas beberapa jenis Chaer (2014: 289) membagi makna bahasa menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda.

## **2.3. Analisis Semantik**

### **2.3.1 Prinsip-Prinsip Analisis Makna**

Menurut Tutescu dalam Rohali (2001:37) ada empat tipe taksonomi yang dapat digunakan untuk menganalisis makna yaitu (1) *les taxinomies binaires* (taksonomi biner), (2) *les taxonomies multiples* (taksonomi ganda), (3) *les taxonomies hierarchique* (taksonomi bertingkat).

#### **(1) Taksonomi Biner**

Taksonomi biner (*les taxinomies binaires*) disebut juga *le taxonomies polaires* (taksonomi polar) karena berkaitan dengan oposisi dua kutub yang dianggap sebagai dua polar yang bertentangan. Pada taksonomi ini, ada dua satuan

lingual (*deus lexemes*); yang satu *le lexeme marqué* (bertanda) dan yang lain *le lexeme non-marqué* (tak bertanda). Tanda yang digunakan pada taksonimi ini biasanya tanda plus (+) untuk menandai satu *le lexeme marqué* dan tanda minus (-) untuk menandai *le lexeme non-marqué*. Contoh berikut menunjukkan taksonimi biner :

|        |                  |    |                                     |
|--------|------------------|----|-------------------------------------|
| (8) a. | + <i>riche</i>   | vs | - <i>riche</i> ( <i>pauvre</i> )    |
|        | + kaya           | vs | -kaya(miskin)                       |
|        | b. + <i>long</i> | vs | - <i>long</i> ( <i>court</i> )      |
|        | + panjang        | vs | -panjang (pendek)                   |
| c.     | + <i>faible</i>  | vs | - <i>faible</i> ( <i>puissant</i> ) |
|        | +lemah           | vs | -lemah (kuat)                       |
| d.     | + <i>le haut</i> | vs | - <i>le haut</i> ( <i>le bas</i> )  |
|        | + ketinggian     | vs | - ketinggian (rendah)               |

(Rohali, 2001:38)

## (2) Taksonomi Ganda

Dikatakan sebagai taksonomi ganda (*les taxonomies multiples*) karena anggota-anggota taksonomi ini berjumlah lebih dari dua yang susunan yang menunjukkan suatu seri leksikal. Berikut contoh taksonimi ganda :

|             |    |        |    |          |
|-------------|----|--------|----|----------|
| (9) positif | vs | neuter | vs | negative |
| Positif     | vs | netral | vs | negative |

|              |    |              |    |              |
|--------------|----|--------------|----|--------------|
| <i>Grand</i> | vs | <i>moyen</i> | vs | <i>petit</i> |
| Besar        | vs | sedang       | vs | kecil        |

(Rohali,2001:39)

## (3) Taksonomi Relatif

Taksonomi relative (*les taxonomies relatifs*) adalah taksonomi analisis makna yang anggota-anggotanya (*les sémèmes*) memiliki hubungan resiprokal. Pola hubungan resiprokal dimaksud mengindikasikan adanya ketergantungan

keadaan (*être*) secara timbal balik dari anggota-anggota pada taksonomi tersebut.

Berikut contoh taksonomi relatif:

|                    |           |               |                   |           |                   |
|--------------------|-----------|---------------|-------------------|-----------|-------------------|
| (10) <i>Parent</i> | <i>vs</i> | <i>enfant</i> | <i>Grand-père</i> | <i>vs</i> | <i>petit-fils</i> |
| Orang tua          | <i>vs</i> | anak          | Kakek             | <i>vs</i> | cucu              |
| <i>Sur</i>         | <i>vs</i> | <i>sous</i>   | <i>Derrière</i>   | <i>vs</i> | <i>devant</i>     |
| Atas               | <i>vs</i> | bawah         | Belakang          | <i>vs</i> | depan             |

(Rohali, 2001:39)

Pada contoh (10) diatas terlihat bahwa pola *parent-enfant* ‘orang tua-anak’ didasarkan pada konsep keberadaan *parent* ‘orang tua yang mensyaratkan adanya *enfant* ‘anak’. Dengan demikian kata lain, keberadaan leksem (*le sémème*) *parent* ‘orang tua’ karena adanya leksem *enfant* ‘anak’, demikian pada sebaliknya. Pola hubungan demikian terdapatnya pola pada contoh pasangan lain di atas.

#### (d) Taksonomi Bertingkat

Pada taksonomi bertingkat (*les taxonomies hierarchique*) ini, anggota-anggota yang ada bersifat progresif dan berjenjang. Untuk memperjelas seperti contoh :

|      |              |           |                  |           |              |
|------|--------------|-----------|------------------|-----------|--------------|
| (11) | <i>un</i>    | <i>vs</i> | <i>deux</i>      | <i>vs</i> | <i>trois</i> |
|      | Satu         | <i>vs</i> | dua              | <i>vs</i> | tiga         |
|      | <i>Mètre</i> | <i>vs</i> | <i>kilometer</i> |           |              |
|      | Meter        | <i>vs</i> | kilometer        |           |              |

(Rohali, 2001:41)

Konsep dasar penataan leksem (*lexique*) dikemukakan oleh para pengikut Saussure yang menganggap bahwa di dalam sistem internal bahasa, unit-unit makna ( *les unites lexicales* ) saling berinteraksi baik secara resiprokal maupun karena kaidah linguistik. Menurut Bally dalam Rohali (2001:41) setiap kata dapat

menjadi *champ associative* (medan asosiasi). Medan asosiasi itu sendiri sangat bervariasi antara individu dengan individu lainnya, antara kelompok sosial dengan kelompok lainnya, Bally mengemukakan contoh leksem *beouf* ‘sapi jantan’. Menurut Bally leksem tersebut memiliki tingkat asosiatif misalnya:

- (a) Leksem *beouf* ‘sapi jantan’ berkaitan dengan konsep leksem : *vache* ‘sapi betina, *taureau* ‘sapi jantan’, *veau* ‘anak sapi’, *corne* ‘tanduk’, *ruminer* ‘memamah biak’, dan *beugler* ‘menguak’.

### 2.3.1.1. Prinsip Dasar Analisis Makna

Parera ( 2004: 51) menerangkan teknik analisis makna merupakan satu usaha untuk mengelompokkan, membedakan, dan menghubungkan masing-masing hakikat makna. Contoh kata ‘*le chat*’ makna ‘*le chat*’ dapat dianalisis atas *créature vivante non humain konkrét non sexe/neutre* lain halnya dengan ciri makna kata ‘*la femme*’ yang berciri makna ‘*créature vivante humain sexe/femelle*’. Analisis semacam ini disebut analisis komponen makna kata.

Menurut Dubois dalam Rohali (2001: 29) *l’analyse componentiel* (analisis komponensial) adalah suatu prosedur yang digunakan untuk melihat satuan-satuan minimal des unités sémantique (unit-unit semantik) dari suatu *la signification* (makna) dalam suatu leksikal (*morphème lexical* atau *mot*). Pendapat lain tentang analisis komponen menurut Parera (2004: 160) yaitu makna biasanya dipilih perangkat kata yang menunjukkan atau berhubungan dengan keluarga. Misalnya saja pada kata “*homme, femme, fils, dan fille*”. Jika analogi yang digunakan sudah pasti maka, perbedaan di dalam dua perangkat kata itu yang pertama adalah *sexe*. “*homme dan fils*” dikatakan +*mâle*, “*femme dan fille*”. Bentuk yang sejenis yang

dimaksud dengan penjelasan pada *maturité* yaitu, “*homme* dan *femme*” secara intuitif adalah *+adulte* sedangkan “*fils* dan *fille*” *-adulte*. Hasil analisis komponen makna akan berbentuk sebagai berikut.

|                                |                                |                                |                                |
|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| <i>homme</i>                   | <i>femme</i>                   | <i>fils</i>                    | <i>fille</i>                   |
| <i>+mâle</i><br><i>+adulte</i> | <i>-mâle</i><br><i>+adulte</i> | <i>+mâle</i><br><i>-adulte</i> | <i>-mâle</i><br><i>-adulte</i> |

|                                  |                                   |                                  |                                  |
|----------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Pria                             | wanita                            | putra                            | putri                            |
| <i>+jantan</i><br><i>+dewasa</i> | <i>- jantan</i><br><i>+dewasa</i> | <i>+jantan</i><br><i>-dewasa</i> | <i>-jantan</i><br><i>-dewasa</i> |

Rohali (2001: 3)

Menurut Rohali (2001: 32) analisis komponensial dikatakan pula analisis distribusional karena masing-masing komponen mengisi distribusi-distribusi yang sejenis pada medan makna yang sama. Menurut Nida (dalam Rohali, 2001: 32) medan makna adalah sebuah kelompok makna yang maknanya tak terbatas dan diwujudkan dengan suatu kata tunggal yang memiliki komponen semantik bersama tertentu.

| A                 | B                | C                |
|-------------------|------------------|------------------|
| a. <i>Homme</i>   | > <i>femme</i>   | > <i>enfant</i>  |
| b. <i>Taureau</i> | > <i>vache</i>   | > <i>veau</i>    |
| c. <i>Coq</i>     | > <i>poule</i>   | > <i>poulet</i>  |
| d. <i>Canard</i>  | > <i>cane</i>    | > <i>caneta</i>  |
| e. <i>Étalon</i>  | > <i>jument</i>  | > <i>paulain</i> |
| f. <i>Bélier</i>  | > <i>brébis</i>  | > <i>agneau</i>  |
| <i>mâle</i>       | > <i>femelle</i> | > <i>petit</i>   |

|                 |                |              |
|-----------------|----------------|--------------|
| a. Pria         | > wanita       | > anak       |
| b. Sapi jantan  | > sapi betina  | > anak sapi  |
| c. Ayam jantan  | > ayam betina  | > anak ayam  |
| d. Bebek jantan | > bebek betina | > anak bebek |
| e. Kuda jantan  | > kuda betina  | > anak kuda  |
| f. Domba jantan | > domba betina | > anak domba |

Jantan

betina

anak

Rohali (2001: 33)

Leksem kelompok A (*homme* sampai *bélier*) merupakan leksem-leksem yang berada pada medan makna *mâle* atau jantan. Leksem-leksem pada kolom B (*femme* sampai *brébis*) berada pada medan makna *femelle* atau betina. Sedangkan leksem-leksem yang ada pada kolom C (*enfant* sampai *agneau*) berada pada medan makna *petit*. Masing-masing anggota medan makna (yang merupakan anggota komponen makna) dapat diperkirakan berdasarkan medan maknanya. Sehingga leksem-leksem pada kolom A pada contoh di atas dapat dianalisis komponen maknanya sebagai berikut :

(12)

*Homme* : + *mâle* + *humain* + *adulte*  
*Femme* : + *femelle* + *humain* + *adulte*  
*Enfant* : + *hummain* + *non-adulte*  
*Taireau* : + *male* + *bovin* + *adulte*  
*Vache* : + *femelle* + *bovin* + *adulte*  
*Veau* : + *bovin* + *non-adult*

Rohali (2001: 33)

Menurut Tutescu dalam Rohali (2001:71) prinsip analisis komponensial didasarkan atas analisis struktural suatu leksikon, kajian struktural mengenai petanda leksikal atau semantik leksikal. Kajian semantik leksikal secara struktural seperti itu disebut kajian *lexématique* (leksemanantik) yaitu kajian kosa kata secara

fungsional, kajian isi leksikal suatu bahasa yang kajian petanda leksikal (*signifié lexical*).

### 2.3.1.2. Pola Penataan Struktur Makna

Suatu leksem seringkali berhubungan dengan leksem lainnya. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan yang biner seperti (+*hummain*, -*hummain*, +*riche*, -*pauvre*, dan sebagainya). Dalam menganalisis makna digunakan pula *les taxinomies sémique* (taksonomi makna). dalam penentuan taksonomi itu diperlakukan suatu *l'exemple sémique* (pisau analisis, makna).

### 2.3.2. Komponen Pembentuk Makna

#### 2.3.2.1. Le Sème

Menurut Dubois (2004: 423) *le sème est unité minimale de signification, non susceptible de réalisation indépendante, et donc toujours réalisée à l'intérieur d'une configuration sémantique*, “Sème merupakan satuan terkecil dari makna yang tidak mengubah bentuk bebasnya dan selalu terbentuk di dalam konfigurasi semantik”. *Le sème* atau *le marqueur sémique* adalah satuan minimal suatu makna yang merupakan variasi isi dari makna unit leksikal (Rohali, 2001:44). Varian *le sème* bersifat universal. Artinya, varian itu berlaku bagi semua bahasa oleh karenanya, disebut pula *universaux substantiels*. Konsep universal varian itu dapat berupa konsep-konsep *action* ‘tindak’, *état* ‘keadaan’, *couleur* ‘warna’, *qualité* ‘kualitas’, *dimension* ‘dimensi’, *manière* ‘cara’, *but* ‘tujuan’, *animé* ‘hidup’, *humain* ‘insani’, *mâle* ‘jantan’, *femelle* ‘betina’, *animal* ‘binatang’, *oiseau* ‘burung’, *objet* ‘benda’, *bâtiment* ‘bangunan’, *espace* ‘keruangan’, *temps*



‘kewaktuan’, *dynamique* ‘kedinamisan’ dan sebagainya. Sebagai contoh perhatikan kata di bawah ini.

|      |                      |   |
|------|----------------------|---|
| (13) | <i>Homme</i>         | : + <i>mâle</i> + <i>humain</i> + <i>adulte</i> |
|      | <i>Enfant</i>        | : + <i>humain</i> + <i>non-adulte</i>           |
|      | <i>Taureau</i>       | : + <i>mâle</i> + <i>bovin</i> + <i>adulte</i>  |
|      | <u><i>Sémème</i></u> | <u><i>Les Sèmes</i></u>                         |

Rohali (2001:32)

Pada kata di atas, varian *mâle* ‘jantan’, *humain* ‘insan’, dan *adulte* ‘dewasa’ merupakan *les sèmes* (satuan minimal) dari unit leksikal leksem *homme* ‘pria’. Leksem *enfant* ‘anak’ dibentuk dari *les sèmes*: *humain* ‘insani’ dan *non-adulte* ‘belum dewasa’. Sedangkan, varian *mâle* ‘jantan’, *bovin* ‘ras sapi’, dan *adulte* ‘dewasa’ membentuk unit leksikal *taureau*.

Hubungan antara *Séme* dengan *lexème* bukan sebuah perbandingan satu banding satu, yang berarti satu *Séme* a) yang tidak berhubungan dengan leksem *a*, tetapi mungkin saja leksem *A* terdiri atas *Séme* *a*<sub>1</sub>, *a*<sub>2</sub>, *a*<sub>3</sub>, *a*<sub>n</sub>. jadi suatu leksem dikomposisi atas beberapa *Séme*. Makna leksem *fille* misalnya, terdiri atas *Séme*: + *humain* ‘insani’, + *femelle* ‘betina’, + *âge relatif à mere* ‘cukup usia untuk menjadi ibu’. Seringkali suatu leksem bersifat parasinonim (*parasynonyme*) yang jika diurai unsur-unsur komponensialnya (*les Sèmes*) maka akan tampak perbedaan diantara leksem-leksem tersebut. Berikut contoh analisis komponensial:

(14) Analisis Komponensial  
Leksem *élève* dan *étudiant*

| <i>Sème</i><br><i>Lexèmes</i> | S <sub>1</sub><br><i>Humain</i> | S <sub>2</sub><br><i>En<br/>apprentissage</i> | S <sub>3</sub><br><i>dans un<br/>institution<br/>scolaire</i> | S <sub>4</sub><br><i>dans un<br/>établissement<br/>d'études<br/>supérieures</i> |
|-------------------------------|---------------------------------|---|---|---|
| <i>Élève</i>                  | +                               | +   | +   | -   |
| <i>Étudiant</i>               | +                               | +   | -   | +   |

Rohali (2001:47)

Dalam analisis komponensial dapat dilihat secara semantik ada perbedaan antara kedua leksem itu yang tampak pada bagan diatas yaitu S<sub>3</sub> dan S<sub>4</sub>. Dari bagan di atas tampak leksem *élève* 'siswa' dimana - *dans un établissement d'études supérieures* "dilembaga pendidikan tertinggi", sedangkan *étudiant* 'mahasiswa' - *dans un institution scolaire* "disebuah lembaga pendidikan akademis". Pada *lesèmeme* merupakan suatu kumpulan *lesème* dan *les classèmes* yang membentuk makna sebuah leksem atau suatu leksi. Makna suatu *sèmème* merupakan makna denotative dan juga makna konotatif.

Selain analisis komponensial pada Leksem *élève* dan *étudiant*, sebelumnya pernah dilakukan analisis komponensial oleh Tutescu (1979:76) yang juga menjelaskan tentang leksikal "*siège*" atau tempat duduk. dimana tutescu menjelaskan ada enam kaetgori satuan minimal dari makna. Berikut analisis komponensial leksem *siège*.

(15) analisis komponensial leksem *siège*.

| <i>Sème</i><br><br><i>Lexèmes</i> | <i>S<sub>1</sub></i><br><br><i>Pour</i><br><br><i>s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub></i><br><br><i>Sur</i><br><br><i>pied (s)</i> | <i>S<sub>3</sub></i><br><br><i>Pour une</i><br><br><i>personne</i> | <i>S<sub>4</sub></i><br><br><i>Avec</i><br><br><i>dossier</i> | <i>S<sub>5</sub></i><br><br><i>Avec</i><br><br><i>bras</i> | <i>S<sub>6</sub></i><br><br><i>En</i><br><br><i>matière</i><br><br><i>rigide</i> |
|-----------------------------------|---|---|--|---|--|--|
| <i>Chaise</i>                     | +   | +   | +  | +   | -  | +  |
| <i>Fauteuil</i>                   | +   | +   | +  | +   | +  | +  |
| <i>Tabouret</i>                   | +   | +   | +  | -   | -  | +  |
| <i>Canapé</i>                     | +   | +   | -  | +   | +  | +  |
| <i>Pouf</i>                       | +   | -   | +  | -   | -  | -  |

Menurut Greimas dalam Tutescu ( 1979 : 79) analisis komponensial tersebut mengandung dua sistem makna (*semique*) yang heterogen yaitu : sistem spasio-visual (*spatio-visuel*) yang meliputi yaitu pada *sème* :  $S_1, S_2, S_3, S_4, S_5, S_6$ . Dan sistem makna fungsionalitas (*fonctionnalité*) yaitu pada *sème* :  $S_1$  dan  $S_3$ . Analisis diatas masih bisa diteruskan dengan leksem sejenis yang mempunyai makan *siège* berikut ini.

*Bergère* : beberapa *sème* yang ada pada fauteuil yaitu :  $S_1+S_2+S_3+S_4+S_5+S_6$ , *profond*, + *à joues pleins*, + *grani d'un cousin*.

*Berceuse* :  $S_1+S_2$  à pied courbe, +  $S_3+S_4+S_5+S_6$  + *pour le quell on peut se balancer*.

*Causeuse* :  $S_1+S_2$  + *de petit dimension* + *pour deux personne* +  $S_4+S_5+S_6$  + *où on peut causeur*.

*Club* :  $S_1+S_2+S_3+S_4+S_5$  + *en cuire*, + *large* + *profond*

*Méridienne* :  $S_1+S_2+S_3$  + à deux chevets de hauteur inégale + en vogue sous l'empire et la restauration

*Ottomane* :  $S_1+S_2$  + à dossier arrondi en corbeille +  $S_5+S_6$ .

### 2.3.2.2. Le Classème

Menurut Rohali (2001: 49) *le classème* merupakan hubungan makna yang bersifat gabungan, atau disebut juga makna kontekstual (*sème contextuels*). Makna ini berada pada konteks sintaksis. *Classème* dianggap sebagai unit semantik minimal dalam sintagmatik. *Le classème est constitué par l'ensemble des sème générique. Toute unité lexicale se définit, du point de vue sémantique, par un ensemble de sème, ou sémème* Dubois (2004: 88). *Le classème* tersusun atas gabungan *sème* yang sejenis, semua unit leksikal tersusun atas sekelompok *sème* atau *sémème* menurut sudut pandang semantik.

Rohali (2001: 50) menjelaskan verba-verba seperti *penser* (berpikir), *lire* (membaca), *écrire* (menulis), *rire* (tertawa), *dire* (berkata) dan *rêver* (bermimpi). Berada pada *classème*: + *personne*. Artinya verba-verba itu memerlukan adanya nomina yang memiliki ciri +*personne*. Sementara verba *manger* 'makan' dan *dormir* 'tidur' berada pada *classème* : '+*anime*' dengan nomina yang berciri ± *personne* (subjek verba itu dapat berupa persona maupun nonpersona. dan verba *germer* 'tumbuh' pada *Classème* : '-*sujet personne*' (subjek non persona). Pemahaman pada setiap verba sangatlah penting. Pada *Classème*, +*nombrable* merupakan karakteristik leksem-leksem yang dapat dihitung seperti *crayon* (pensil), *élève* (murid), *maison* (rumah) sehingga memungkinkan adanya *deux crayon* (dua pensil), *sept élève* (tujuh murid), *une certaine de maisons* (ratusan

rumah). Leksem dengan ciri '*transitive*' merupakan ciri untuk kelas verba. Verba dengan ciri *+transitivité* adalah verba yang mengharuskan hadirnya objek pada kalimat itu seperti verba *manger, lire, écrire, etendre* dan sebagainya.

### 2.3.2.3. Le Sémème

*Le sémème* merupakan kumpulan *le sème* dan *le classème* yang membentuk makna sebuah leksem atau suatu leksi. Makna suatu *sémème* merupakan makna denotatif dan juga konotatif Rohali (2001: 52). *Le sémème est l'unité qui a pour correspondant formel le lexème: il est composé d'un faisceau de traits sémantiques appelés sèmes* (Dubois, 2004: 424). *Le sémème* merupakan sebuah kesatuan yang menghubungkan bentuk-bentuk leksem, dia tersusun atas sekumpulan bagian-bagian semantik yang disebut *sème*.

Rohali (2001: 53) menjelaskan hubungan antara *sème* dan *sémème* bersifat hubungan un raport inclusion (inklusif), artinya  $sème \subset sémème$ , dan  $sémème \supset sème$  *S1, sème S2,... Sème n*. Dimana  $\subset$  artinya termasuk dalam, dan  $\supset$  berarti masuk di dalamnya.

(15) Dapat dilihat contoh seperti berikut

$$\frac{Homme}{Sémème} \supset \frac{humain + mâle + adulte}{sème}$$

Rohali( 2001:53)

Seringkali hubungan antara *sème* dan *sémème* bersifat *des inclusions sémiques successives* (hubungan inklusif berurutan) Dapat dilihat contoh seperti berikut.

(16) *hareng*  $\supset$  *poisson*  $\supset$  *animal*  $\supset$  *être*  $\supset$  *ce qui est*  
ikan haring  $\supset$  ikan  $\supset$  binatang  $\supset$  ada  $\supset$  sesuatu

Rohali (2001: 53)

#### 2.3.2.4. L'archisèmè

Menurut Dubois (2004:48) *archisèmème est utilisée en sémantique structurale pour définir le signifié de familles sémantiques. Le signifié de chaque mot étant considéré comme un sémème. Archisèmème* digunakan dalam semantik struktural untuk mendefinisikan tanda dalam lingkup semantik. Tanda pada setiap kata diteliti seperti *sémème*. *Archisèmème* merupakan makna umum dari *sémème* Rohali (2001: 54).

Berikut ini contoh dari *archisèmème*. Verba *bon* maknanya dapat menggantikan *sémème*: *gentil* (baik hati), *sain* (masak), *valable* (segar), *intéressant* (menarik), *amusant* (lucu). Selain itu verba *prendre* merupakan makna umum dari verba *acheter* (membeli), *pêcher* (memukul), *saisir* (memukul), *attraper* (menangkap), *acquérir* (memperoleh), *enlever* (menculik)

#### 2.3.2.5. L'Épisémème-Combinatoire figée

Menurut Rohali (2001: 57) *épisémème* dibentuk dari leksikal kompleks atau kombinasi lirik (*combinatoire figée*) unit-unit leksikal. Dikatakan lirik karena antara unsur-unsur pembentuknya telah menyatu, lirik, membeku menjadi suatu leksem atau unit semantik baru.

Bloomfield dalam Rohali (2001: 56) l'*épisémème* disebut juga dengan makna konstruksional didasarkan atas makna konotatif yang *virtuème*, yaitu makna konotatif yang potensial. *Virtuème* bersifat tidak wajib. Oleh karenanya leksem *geule* dan *geuler* yang merujuk pada manusia memiliki konotasi khusus yaitu orang yang banyak bicara. Demikian pula perkataan: *c'est une chameau "pas gentil"*, *jus-de-chaussette "mauvaise café"*, *crin-crin "mauvais siolon"* bersifat *virtuème*.

#### **2.4. Sejarah Tempat Duduk Di Perancis**

Kursi sudah dikenal oleh hampir seluruh dunia, kursi yang memiliki fungsi yaitu sebagai tempat duduk yang sering digunakan seseorang dalam suatu keadaan. Kursi atau kata lain tempat duduk adalah biasanya memiliki 4 kaki untuk menopang saat duduk. Ada beberapa jenis-jenis kursi, seperti barstool yang hanya memiliki 1 kaki di tengah, sofa yang memiliki ukuran lebih besar, serta bantal yang biasa digunakan untuk duduk dilantai. Terkadang kursi atau kata lain tempat duduk memiliki sandaran punggung, lengan, dan juga kaki. Kursi yang merupakan salah satu perabot tertua yang sudah digunakan sejak abad XVII. Saat itu kursi merupakan simbol kekuasaan dan martabat seseorang seperti Raja, Ratu atau seseorang yang memiliki tahta tertentu. Dengan berjalanya waktu kursi dari dulu hingga sekarang memiliki perubahan yang sangat signifikan, terlihat dari desain kursi yang bermacam bentuk, kualitas bahan yang digunakan, sehingga kursi tidak hanya digunakan untuk duduk saja, tetapi kursi juga bisa digunakan sebagai hiasan rumah.

#### **2.5. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang pernah mengkaji tentang semantik leksikal yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Semantik Leksikal Pada Verba *Iu*, *Hanasu*, *Shaberu*, *Kataru* dan *Noberu*” yang dilakukan oleh Tita Retnasari pada tahun 2012. Penelitian ini membahas mengenai komponen bahasa Jepang yang berarti aktivitas mulut dan tenggorokan untuk mengeluarkan serangkaian bunyi yang sudah diproduksi ditenggorokan dan dikeluarkan oleh mulut berupa suara yang mengandung informasi kepada lawan bicara yaitu verba *iu*, *hanasu*, *shaberu*,

*kataru* dan *noberu*. Alasan dari pemilihan tema ini adalah walaupun verba diatas memiliki arti yang sama tetapi juga memiliki makna yang berbeda. Oleh karena itu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan makna diantara verba tersebut penulis menggunakan teori komponen makna dan hubungan makna. Metode yang digunakan adalah analisis komponensial makna.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini berupa majalah *Prancis Marie-Claire Maison* edisi desember 2014- januari 2015, dan *Marie Claire Maison* edisi desember 2015- januari 2016, web-web yang berhubungan dengan *meuble* dan *siège* bahasa Prancis serta beberapa kamus bahasa Prancis. Kamus yang digunakan pada penelitian ini yaitu kamus *Dictionnaire de la langue française* Larousse pada tahun 1995, *Dictionnaire le petit larousse illustré* karya Larousse pada tahun 1999, *Dictionnaire Le Petit Robert* 1995, *Dictionnaire des Mobiliers des Objets d'arts du Moyen Âge* dan *Kamus Perancis-Indonesia* karya Winarsih Arifin dan Farida Soemargono pada tahun 2001.

Website-website yang digunakan sebagai sumber pada penelitian ini yaitu <http://www.meublemagazine.com>, <http://www.meublessieges.com>, <http://www.dictionnairedelazone.fr>. Subjek penelitian ini berupa semua kalimat, frasa, dan kata yang terdapat dalam sumber penelitian tersebut. Objek penelitian ini adalah semua nomina-nomina yang mengandung makna *siège* " tempat duduk " yang terdapat dalam sumber data penelitian. Data penelitian ini semua makna *siège* " tempat duduk " berbahasa Prancis yang terdapat dalam sumber penelitian .

##### **3.2. Metode dan Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa secara cermat Sudaryanto ( 2015: 133). Metode ini mempunyai teknik dasar yaitu teknik sadap,

peneliti memperhatikan dengan cermat penggunaan bahasa untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik simak ini dilakukan dengan cara membaca sumber data secara teliti dan berulang-ulang guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Setelah data didapatkan, langkah selanjutnya adalah memperhatikan dan memilih data tersebut. Kemudian data tersebut dicatat dan diklasifikasikan kedalam tabel data.

Teknik SBLC digunakan karena peneliti tidak terlibat dalam pembentukan nomina yang mengandung makna *siège* “tempat duduk”. Peneliti hanya mengamati dan menyimak leksikon-leksikon yang terdapat dalam situs web, majalah Prancis dan kamus Prancis-Prancis. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari leksikon yang mengandung makna *siège* dalam majalah Prancis *Marie-Claire Maison* edisi desember 2014- januari 2015, dan *Marie Claire Maison* edisi desember 2015- januari 2016, dan web-web yang berhubungan dengan *meuble* dan *siège*. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengecekan terhadap leksikon-leksikon tersebut didalam kamus, serta menemukan referen-referen dari setiap leksikon tersebut untuk memudahkan pengelompokan leksikon-leksikon ke dalam dua belas kategori tempat duduk.

Teknik lanjutan yang kedua adalah teknik catat (Sudaryanto, 2015:205-206). Peneliti mencatat seluruh leksikon berbahasa Prancis yang mempunyai makna *siège* “tempat duduk”. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan dalam tabel berdasarkan 1. Untuk duduk, 2. Berkaki, 3. Berlengan, 4. Bersandaran, 5. Bisa digunakan untuk tiduran, 6. Berukuran besar, 7 Tempat duduk yang bersusun 8. Tempat duduk yang diayun, 9. Tempat duduk yang ditandu, 10. Untuk keperluan tertentu, 11. Terbuat dari kayu.

(19) Tabel klasifikasi Leksikon *siège*

| No | <i>Le sèmes</i>   | <i>1</i>   |            |            | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
|----|-------------------|------------|------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|    |                   | 1<br>Orang | 2<br>Orang | 3<br>Orang |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 1. | <i>Tabouret</i>   | √          | -          | -          | √ | √ | - | - | - | - | √ | - | -  | -  | -  |
| 2. | <i>Pouf</i>       | √          | -          | -          | - | - | √ | - | - | - | - | - | -  | -  | -  |
| 3. | <i>Balançoire</i> | -          | √          | -          | - | √ | - | - | - | - | - | √ | -  | -  | -  |
| 4. | <i>Hamac</i>      | √          | -          | -          | - | - | - | - | √ | - | - | - | -  | -  | -  |
| 5. | <i>Escabeau</i>   | √          | -          | -          | √ | √ | - | √ | - | - | - | - | -  | -  | -  |

Keterangan :

1. Untuk duduk
2. Berkaki
3. Berlengan
4. Bersandaran
5. Bisa digunakan untuk tiduran
6. Berukuran besar
7. Tempat duduk yang bersusun
8. Tempat duduk yang diayun

9. Tempat duduk yang ditandu
10. Untuk keperluan tertentu
11. Terbuat dari kayu

### 3.3. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian selesai diklasifikasikan, data tersebut kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan metode padan referensial. Menurut Sudaryanto (2015:15-16) metode padan referensial merupakan bagian bahasa yang bersangkutan, objek sasaran penelitian identitasnya ditentukan berdasarkan kesepadannya. Metode padan referensial itulah bahasa yang diteliti sudah memiliki hubungan yang bersangkutan, Jika peneliti sampai pada suatu ketentuan bahwa nomina merupakan kata benda maka kata itulah yang menunjukkan benda-benda. Metode padan referensial pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diambil sesuai dengan referennya, yaitu kamus.

Selanjutnya peneliti menggunakan analisis komponensial. Peneliti menentukan nomina bahasa Prancis yang berunsur makna *siège* “tempat duduk” . Dalam penelitian ini referensi yang digunakan adalah *Dictionnaire des mobiliers des objets d’arts. Du moyen âge au XXI<sup>e</sup> siècle, dictionnaire de la langue française*, majala Marie-claire maison edis januari 2015-januari2016.

Sebagai contoh, tabel halaman (32), terdapat dua leksikon yaitu, **tabouret** dan **pouf** dalam bahasa Prancis yang masing-masing leksikon yang tidak hanya memiliki persamaan yaitu untuk duduk, tetapi juga memiliki beberapa perbedaan. Dalam *Dictionnaire Petit Robert* (1995:1739) dijelaskan **tabouret** *est siège à quatre pieds, généralement rond, sans dossier, ni bras*, “tempat duduk yang memiliki empat kaki, dengan lengan dan sandaran”. Sedangkan **pouf** dalam *Dictionnaire Petit Robert*

(1995:1360) dijelaskan *pouf* est coussin épais, plus haut que large, servant de siege, “bantal yang tebal dan di pakai untuk duduk”.



Gambar 5  
**Tabouret**

*tabouret:*  $\left( \begin{array}{l} + \text{pour s'asseoir} \\ + \text{Pour une personne} \\ + \text{avec pied} \\ + \text{avec bras} \end{array} \right)$

$\left( \begin{array}{l} + \text{Untuk diduduki} \\ + \text{Untuk satu orang} \\ + \text{Berkaki} \\ + \text{Berlengan} \end{array} \right)$



Gambar 6  
**Pouf**

*Pouf:*  $\left( \begin{array}{l} + \text{pour s'asseoir} \\ + \text{pour une personne} \\ - \text{avec pied} \\ - \text{avec bras} \end{array} \right)$

$\left( \begin{array}{l} + \text{Untuk diduduki} \\ + \text{Untuk satu orang} \\ - \text{Berkaki} \\ - \text{Berlengan} \end{array} \right)$

Hasil dari analisis tabel komponensial halaman (32) menunjukkan bahwa kedua leksikon tersebut memiliki beberapa fitur-fitur semantik yang sama yaitu, + *pour s'asseoir* “ untuk duduk”, + *pour un personne* “hanya untuk satu orang”. Selain persamaan tersebut, terdapat pula perbedaan fitur-fitur semantik yaitu pada *pouf*: - *avec pied* “tidak memiliki kaki”, - *avec bras* “tidak berlengan”, - *avec dossier* “tidak bersandar” seperti pada leksikon *tabouret*.

### 3.4. Uji Keabsahan Data

Data penelitian yang telah diperoleh ialah data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan. Menurut Zuchdi (1993:75) validitas semantis digunakan untuk mengukur kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks

tertentu. Dalam hal ini peneliti mengukur tingkat kesensitifan suatu hubungan semantis leksikon-leksikon makna *siege* ‘‘tempat duduk’’ dalam bahasa Prancis. Untuk mendapatkan hasil yang sama dengan data yang sama, maka peneliti membaca leksikon-leksikon *siege* ‘‘tempat duduk’’ dalam bahasa Prancis yang terdapat pada majalah-majalah *meuble*, kamus, serta web-web yang berhubungan dengan leksikon *siege* ‘‘tempat duduk’’.

Reliabilitas yang digunakan peneliti membaca dan menganalisis secara berulang-ulang untuk menguji konsistennya hasil pengukuran atau secara intrarater, selanjutnya peneliti diuji dengan *expert judgement* atau pertimbangan ahli. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan dosen pembimbing sebagai konsultan atau untuk dimintai pertimbangan tentang penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini menganalisis 122 data tentang fitur-fitur semantik leksikon bermakna tempat duduk dalam bahasa Prancis. Data – data yang terdapat di dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua belas kategori, yaitu (1) jumlah orang yang duduk (75 data), (2) berkaki dan tidak berkaki (29 data), (3) berlengan dan tidak berlengan (17 data), (4) bersandaran dan tidak bersandaran (49 data), (5) bisa digunakan untuk tiduran dan tidak bisa digunakan untuk tiduran (10 data), (6) berukuran besar dan tidak berukuran besar (21 data), (7) bisa dilipat dan tidak bisa dilipat (9 data), (8) tempat duduk yang bersusun dan tidak bersusun (9 data), (9) bisa diayun dan tidak bisa diayun (7 data), (10) tempat duduk yang ditandu dan yang tidak ditandu (3 data), (11) tempat duduk yang digunakan oleh keperluan tertentu dan tidak digunakan oleh keperluan tertentu (30 data), dan (12) terbuat dari kayu dan tidak dari kayu (15 data). Berikut penjelasan dari beberapa contoh fitur-fitur semantik bahasa Prancis bermakna tempat duduk.

#### **4.2. Pembahasan**

##### **4.2.1 Jumlah orang yang duduk**

Dalam bahasa Prancis, tempat duduk “*siège*” dapat dibedakan berdasarkan jumlah orang yang dapat mendudukinya, yaitu satu orang atau lebih dari satu orang. Tempat duduk yang dapat diduduki oleh satu orang antara lain yaitu *fauteuil*, *cabriolet* dan *caquetoire*. Salah satu tempat duduk yang dapat

diduduki oleh satu orang yaitu *fauteuil*. Dalam kamus *Le Petit Robert* (1995 : 689), dijelaskan *fauteuil est siège à dossier et à bras, pour une personne*, “*fauteuil* yaitu tempat duduk yang memiliki sandaran dan lengan untuk duduk satu orang”. Sedangkan tempat duduk yang dapat diduduki oleh lebih dari satu orang yaitu antara lain, *causeuse*, *canapé* dan *un indiscret*. Leksikon *causeuse* dalam *Dictionnaire Larousse* (1995:195) yaitu tempat duduk kecil untuk diduduki oleh dua orang dapat digunakan untuk tiduran (*Causeuse est un petit canapé où deux personnes peuvent prendre place pour couser*). Berdasarkan pada makna leksikon tersebut dapat diidentifikasi persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tersebut seperti berikut.



Gambar 7  
*UnFauteuil*

(+ *pour s’asseoir*  
+ *pour une personne*  
+ *avec bras*  
+ *avec dossier*)

(+ untuk duduk  
+ untuk satu orang  
+ berlengan  
+ bersandaran)



Gambar 8  
*Une Causeuse*

(+ *pour s’asseoir*  
- *pour une personne*  
± *avec bras*  
± *avec dossier*)

(+ untuk duduk  
- untuk satu orang  
± berlengan  
± bersandaran)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa leksikon *fauteuil* dan *caseuse* memiliki persamaan dan perbedaan fitur semantik. Persamaan kedua tempat duduk ini yaitu memiliki fungsi pokok untuk duduk



(+pour s'asseoir). Sedangkan perbedaannya, *fauteuil* hanya bisa diduduki oleh satu orang saja (-pour une personne) dan dikarenakan oleh bidangnya yang kecil, tempat duduk ini tidak dapat digunakan untuk rebahan. Sedangkan *caseuse* yang memiliki permukaan yang luas, maka kursi ini dapat digunakan untuk duduk oleh lebih dari satu orang dan dapat digunakan untuk rebahan atau tiduran. Berdasarkan penjelasan tersebut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Tabel 2. Perbedaan dan persamaan leksikon *fauteuil* dan *caseuse*

| <i>Lexèmes</i>             | <i>Sémès</i>                            |  |                                    |   |
|----------------------------|---|--|------------------------------------|---|
|                            | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>pour une<br/>personne</i> | <i>S<sub>3</sub><br/>avec bras</i> | <i>S<sub>4</sub><br/>avec<br/>dossier</i> |
| <b><i>UnFauteuil</i></b>   | +                                       | +  | +                                  | +   |
| <b><i>Une Causeuse</i></b> | +                                       | -  | ±                                  | ±   |

Dengan demikian berikut beberapa leksikon-leksikon tempat duduk yang hanya diduduki untuk satu orang (+ 1 orang ) dan tempat duduk bisa diduduki lebih dari satu (-1 orang).

Tabel 3. Leksikon tempat duduk yang diduduki untuk satu orang

| <i>Lexèmes</i>                 | <i>Sémès</i>                            |  |
|--------------------------------|---|--|
|                                | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>pour une personne</i> |
| <b><i>Berceau</i></b>          | +                                       | +  |
| <b><i>Bain de soleil</i></b>   | +                                       | +  |
| <b><i>Cabriolet</i></b>        | +                                       | +  |
| <b><i>Chauffeuse</i></b>       | +                                       | +  |
| <b><i>Hamac</i></b>            | +                                       | +  |
| <b><i>Banc</i></b>             | +                                       | -  |
| <b><i>Canapé</i></b>           | +                                       | -  |
| <b><i>Chaise longue</i></b>    | +                                       | -  |
| <b><i>Coffre</i></b>           | +                                       | -  |
| <b><i>Duchesse Brissée</i></b> | +                                       | -  |

#### 4.2.2. Berkaki dan tidak berkaki

Kategori tempat duduk dalam bahasa Prancis dapat dibedakan menjadi tempat duduk berkaki atau tidak berkaki. Tempat duduk berkaki antara lain *banc*, *chaise curule* dan *faldistoire*. Menurut kamus *Le Petit Robert* (1995:142), *banc* *est le premier siège qui pouvant accueillir plusieurs personnes côte, une planche plus ou moins longue était fixée grossièrement sur des rondins ou sur deux ou quatre pieds* (*banc* ialah tempat duduk pertama yang dapat menampung beberapa orang yang saling berdekatan, sebuah papan yang panjang atau pendek yang dipasang kokoh di atas gelondongan kayu atau di atas dua atau empat kaki). Sedangkan tempat duduk yang tidak berkaki yaitu *boudeuse*, *cousin de ssol* dan *pouf*. *Boudeuse* (*Le Petit Robert*, 1995:182) *est siège double dans lequel on s'assoit dos à dos, avec interposition d'un dossier* “*boudeuse* yaitu tempat duduk ganda yang memiliki satu sandaran yang duduknya saling membelakangi”. Berikut perbedaan dan persamaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon *banc* dan *boudeuse*.



Gambar 9  
**Un Banc**

( + *pour s'asseoir*  
+ *avec pied*  
+ *avec dossier* )

( + untuk duduk  
+ berkaki  
+ bersandaran )



Gambar 10  
**Une Boudeuse**

( + *pour s'asseoir*  
- *avec pied*  
+ *avec dossier* )

( + untuk duduk  
- berkaki  
+ bersandaran )

Berdasarkan penjelasan dari kedua leksikon di atas, dapat disimpulkan bahwa leksikon *banc* dan *boudeuse* memiliki persamaan dan perbedaan fitur semantik. Persamaannya yaitu kedua leksikon tersebut merupakan leksikon yang memiliki makna kursi atau bangku atau tempat duduk. Perbedaan kedua leksikon tersebut terletak pada struktur kedua kursi tersebut, *banc* merupakan bangku atau tempat duduk yang memiliki kaki, hal ini ditandai dengan adanya *sur pied* (berkaki). Sedangkan *boudeuse* merupakan tempat duduk yang tidak memiliki kaki (-*sur pied*). Berdasarkan penjelasan tersebut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut.

Tabel. 4 Perbedaan dan persamaan leksikon *banc* dan *boudeuse*

| <i>Lexèmes</i>         | <i>Sémès</i>                                  |  |   |
|------------------------|---|--|---|
|                        | <i>S<sub>1</sub></i><br><i>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub></i><br><i>avec pied</i> | <i>S<sub>3</sub></i><br><i>avec dossier</i> |
| <b><i>Banc</i></b>     | +   | +  | +   |
| <b><i>Boudeuse</i></b> | +   | -  | +   |

Berikut beberapa leksikon-leksikon bermakna tempat duduk yang memiliki kaki (+ berkaki) dan tidak memiliki kaki (-berkaki):

Tabel 5. Leksikon tempat duduk berkaki dan tidak berkaki

| <i>Lexèmes</i>               | <i>Sémès</i>                                  |  |
|------------------------------|---|--|
|                              | <i>S<sub>1</sub></i><br><i>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub></i><br><i>avec pied</i> |
| <b><i>Cabriolet</i></b>      | +   | +  |
| <b><i>Canapè</i></b>         | +   | +  |
| <b><i>Chaise curule</i></b>  | +   | +  |
| <b><i>Chaise Bascule</i></b> | +   | +  |
| <b><i>Méridenne</i></b>      | +   | +  |
| <b><i>Balançoire</i></b>     | +   | -  |
| <b><i>Boudeuse</i></b>       | +   | -  |
| <b><i>Coussin de sol</i></b> | +   | -  |
| <b><i>Escarpolette</i></b>   | +   | -  |
| <b><i>Hamac</i></b>          | +   | -  |

### 4.2.3. Berlengan dan tidak berlengan

Dalam bahasa Prancis, tempat duduk juga dapat dibedakan menjadi tempat duduk berlengan dan tidak berlengan. Tempat duduk yang memiliki lengan antara lain *fauteuil club*, *divan* dan *chaise d'enfant*. Menurut kamus *Le Petit Robert* (1995:689), *fauteuil club* est *Siège capitonné à dossier et à bras et à bras* “*fauteuil club* merupakan tempat duduk empuk yang memiliki sandaran dan lengan”. Sedangkan tempat duduk yang tidak memiliki lengan yaitu, *chaise longue*, *cathèdre* dan *tam tam tabouret*. *Chaise longue* menurut kamus *Dictionnaire Petit Robert* (1995:251), est *siège à dossier et sur lequel on peut allonger les jambes* “tempat duduk yang memiliki sandaran dan dapat digunakan dengan mengunjurkan kaki”. Berikut persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tempat duduk yang memiliki lengan tempat duduk dan yang tidak memiliki lengan tempat duduk.



Gambar 11  
*Un Fauteuil club*

(+ pour s'asseoir  
 + pour une personne  
 + avec bras  
 + avec dossier

(+ untuk duduk  
 + untuk satu orang  
 + berlengan  
 + bersandaran



Gambar 12  
*Une chaise longue*

(+ pour s'asseoir  
 + avec dossier  
 ± avec bras  
 ± avec dossier

(+ untuk duduk  
 + bersandaran  
 ± berlengan  
 ± bersandaran

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa leksikon *fauteuil club* dan *chaise longue* memiliki persamaan dan perbedaan fitur semantik, yaitu keduanya sama sama memiliki fungsi untuk duduk(+*pour s'asseoir* ), dan memiliki sandaran (+*avec dossier* ). sedangkan perbedaannya yaitu *fauteuil club* memiliki lengan kursi untuk menopang tangan atau lengan, hal ini ditunjukkan dengan adanya fitur semantik berlengan (+*avec bras*), sedangkan *chaise longue* merupakan tempat duduk yang memiliki lengan atau tanpa lengan ( $\pm$ *avec bras*). Berdasarkan penjelasan tersebut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 6. Perbedaan dan persamaan leksikon *fauteuil club* dan *chaise longue*

| <i>Lexèmes</i>              | <i>Sémès</i>                            |  |                                    |   |
|-----------------------------|---|--|------------------------------------|---|
|                             | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>pour une<br/>personne</i> | <i>S<sub>3</sub><br/>avec bras</i> | <i>S<sub>4</sub><br/>avec<br/>dossier</i> |
| <b><i>Fauteuil club</i></b> | +                                       | +  | +                                  | +   |
| <b><i>Chaise longue</i></b> | +                                       | +  | $\pm$                              | $\pm$                                     |

Berikut beberapa leksikon-leksikon tempat duduk yang memiliki lengan (+berlengan) dan yang tidak memiliki lengan (-berlengan) :

Tabel 7. Tempat duduk yang memiliki lengan dan yang tidak memiliki lengan

| <i>Lexèmes</i>                 | <i>Sémès</i>                            |                                    |
|--------------------------------|---|------------------------------------|
|                                | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>avec bras</i> |
| <b><i>Cabriolet</i></b>        | +                                       | +                                  |
| <b><i>Divan</i></b>            | +                                       | +                                  |
| <b><i>Tabouret</i></b>         | +                                       | +                                  |
| <b><i>Chaise Prie Dieu</i></b> | +                                       | +                                  |
| <b><i>Escabeau</i></b>         | +                                       | +                                  |
| <b><i>Coffre</i></b>           | +                                       | -                                  |
| <b><i>Hamac</i></b>            | +                                       | -                                  |

|                    |   |   |
|--------------------|---|---|
| <i>Faldistoire</i> | + | - |
| <i>Gradin</i>      | + | - |
| <i>Pouf</i>        | + | - |

#### 4.2.4. Bersandaran dan tidak bersandaran

Dalam bahasa Prancis, tempat duduk dapat dibedakan menjadi tempat duduk yang bersandaran dan tempat duduk yang tidak bersandaran. Contoh tempat duduk yang bersandaran yaitu *ottomane*, *berceuse* dan *clic-clac*. Menurut *Dictionnaire des mobiliers des objets d'arts* (2006:351), *ottomane* est canapé à *dossier* concave (sofa *ottomane* merupakan tempat duduk yang memiliki sandaran yang melengkung). Sedangkan tempat duduk yang tidak bersandaran yaitu, *coffre*, *pirkka banc*, dan *tam tam tabouret*. (*Dictionnaire Petit Robert* 1995:298) *coffre* est Siège avec de rangement en forme de caisse qui s'ouvre en soulevant le couvercle “ialah tempat duduk yang memiliki penyimpanan dibawahnya, dan bisa dibuka dengan mengangkat tutupnya”. Berikut persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tempat duduk yang tidak bersandaran dan yang bersandaran *Ottomane* dan *Coffre*.



Gambar 13  
*Une Ottomane*

$\left( \begin{array}{l} + \text{ pour s'asseoir} \\ + \text{ avec dossier} \end{array} \right)$

$\left( \begin{array}{l} + \text{ untuk duduk} \\ + \text{ bersandaran} \end{array} \right)$



Gambar 14  
*Un Coffre*

$\left( \begin{array}{l} + \text{ pour s'asseoir} \\ - \text{ avec dossier} \end{array} \right)$

$\left( \begin{array}{l} + \text{ untuk duduk} \\ - \text{ bersandaran} \end{array} \right)$

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa leksikon *ottomane* dan *Coffre* memiliki perbedaan fitur semantik. Leksikon *ottomane* yang memiliki sandaran kursi yang ditandai dengan (+*avec dossier*). Sedangkan pada leksikon *Coffre* tidak ditunjukkan adanya fitur semantik “*avec dossier*” hal tersebut juga dapat dilihat di dalam gambar nomor (18) *Coffre*. Berdasarkan penjelasan tersebut berikut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 8. Perbedaan dan persamaan leksikon *ottomane* dan *Coffre*

| <i>Lexèmes</i>         | <i>Sémès</i>                                  |   |
|------------------------|---|---|
|                        | <i>S<sub>1</sub></i><br><i>pour s’asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub></i><br><i>avec dossier</i> |
| <b><i>Ottomane</i></b> | +   | +   |
| <b><i>Coffre</i></b>   | +   | -   |

Berikut beberapa leksikon-leksikon tempat duduk yang memiliki sandaran (+ sandaran) dan yang tidak memiliki sandaran (-sandaran):

Tabel 9. Tempat duduk yang memiliki sandaran dan tidak memiliki sandaran

| <i>Lexèmes</i>                | <i>Sémès</i>                                  |   |
|-------------------------------|---|---|
|                               | <i>S<sub>1</sub></i><br><i>pour s’asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub></i><br><i>avec dossier</i> |
| <b><i>Ottomane</i></b>        | +   | +   |
| <b><i>Strapontin</i></b>      | +   | +   |
| <b><i>Tête-à-tête</i></b>     | +   | +   |
| <b><i>Voyeuse</i></b>         | +   | +   |
| <b><i>Chaise d’enfant</i></b> | +   | +   |
| <b><i>Coussin de sol</i></b>  | +   | -   |
| <b><i>Escarpolette</i></b>    | +   | -   |
| <b><i>Faldistoire</i></b>     | +   | -   |
| <b><i>Filanzane</i></b>       | +   | -   |
| <b><i>Tabouret</i></b>        | +   | -   |

#### 4.2.5. Bisa digunakan untuk tiduran dan tidak bisa digunakan untuk tiduran

Dalam bahasa Prancis, tempat duduk juga dapat dibedakan menjadi tempat duduk untuk tiduran dan tidak bisa digunakan untuk tiduran. Tempat duduk yang bisa digunakan untuk tiduran yaitu, *berceau*, *méridienne*, dan *duchesse*. Menurut kamus *Dictionnaire Petit Robert* (1995:199), *berceau est petit lit, le plus souvent de forme arrondie ou ovale et muni de rideaux, où l'on peut balancer légèrement les enfants nouveau-nés pour les endormir* ‘berceau ialah sebuah tempat tidur kecil, biasanya berbentuk bulat atau oval dan dilengkapi dengan tirai dimana orang dapat meletakkan disana anak-anak yang baru lahir untuk menidurkan mereka’. Sedangkan tempat duduk yang tidak bisa digunakan untuk tidur yaitu, *un indiscret*, *fauteuil bille*, *confident siege*. Menurut *Dictionnaire des mobiliers des objets d'arts* (2006 :393), *un indiscret est un meuble où trois fauteuils sont accolés en forme de feuilles de trèfle. Il permet à trois personnes de discuter sans avoir à tourner la tête*<sup>1</sup>. “un indiscret merupakan gabungan dari sebuah atau tiga buah sofa yang berbentuk seperti daun semanggi”. Kursi ini memungkinkan tiga orang untuk berdiskusi tanpa harus memutar kepala). Berikut persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tempat duduk yang bisa digunakan untuk tiduran dan tidak digunakan untuk tiduran *berceau* dan *indiscret*



Gambar 15  
*Un Berceau (4)*



Gambar16  
*Un indiscret (90)*



|  |   |
|--|---|
| $\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ + \textit{pour une personne} \\ + \textit{peut servir de lit} \end{array} \right)$ | $\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ + \textit{avec dossier} \\ - \textit{peut servir de lit} \end{array} \right)$ |
| $\left( \begin{array}{l} + \text{ untuk duduk} \\ + \text{ untuk satu orang} \\ + \text{ bisa untuk tidur} \end{array} \right)$          | $\left( \begin{array}{l} + \text{ untuk duduk} \\ + \text{ bersandaran} \\ - \text{ bisa untuk tidur} \end{array} \right)$          |

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa leksikon *berceau* dan *indiscret* merupakan tempat duduk yang memiliki perbedaan fungsi atau kegunaan. *Berceau* dapat digunakan untuk tiduran, hal ini ditandai dengan kata *peut servir de lit* yang bermakna “dapat digunakan untuk tidur”. Sedangkan *un indiscret* merupakan kursi yang tidak dapat digunakan untuk tidur, hal ini ditandai dengan kalimat “*un meuble où trois fauteuils sont accolés*” yang bermakna “satu kursi atau tiga sofa yang tersusun jadi satu”. dari kalimat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kursi tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk tiduran. Berdasarkan penjelasan tersebut berikut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 10. Perbedaan dan persamaan leksikon *berceau* dan *indiscret*

| <i>Lexèmes</i>          | <i>Sémès</i>                                  |  |   |
|-------------------------|---|--|---|
|                         | <i>S<sub>1</sub></i><br><i>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub></i><br><i>pour une personne</i> | <i>S<sub>3</sub></i><br><i>peut servir de lit</i> |
| <b><i>Berceau</i></b>   | +   | +  | +   |
| <b><i>Indiscret</i></b> | +   | +  | -   |

Berikut beberapa leksikon-leksikon tempat duduk yang bisa digunakan untuk tiduran dan yang tidak bisa digunakan untuk tiduran.

Tabel 11. Tempat duduk yang bisa digunakan untuk tidur dan tidak bisa digunakan untuk tidur

| <i>Lexèmes</i>           | <i>Sémès</i>                            |   |
|--------------------------|---|---|
|                          | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>peut servir de lit</i> |
| <i>Clic-clac</i>         | +                                       | +   |
| <i>Divan</i>             | +                                       | +   |
| <i>Méridienne)</i>       | +                                       | +   |
| <i>Bz canapé</i>         | +                                       | +   |
| <i>Duchesse</i>          | +                                       | +   |
| <i>Pliant</i>            | +                                       | -   |
| <i>Voyeuse</i>           | +                                       | -   |
| <i>Chaise Prie Dieu)</i> | +                                       | -   |
| <i>Chaise Paris</i>      | +                                       | -   |
| <i>Chaise Percée</i>     | +                                       | -   |

#### 4.2.6. Berukuran besar dan tidak berukuran besar

Tempat duduk dalam bahasa Prancis dapat dikategorikan berdasarkan ukurannya, yaitu tempat duduk yang berukuran besar dan tempat duduk sedang atau berukuran kecil. Tempat duduk yang berukuran besar seperti *duchesse*, *marquise siège*, *brissée* dan *bergère*. Salah satu contoh tempat duduk yang berukuran besar yaitu *marquise siège*. Menurut kamus *Le petit Larousse* (1999: 358), *duchesse* est siège chaise longue capitonnée, qui fit son apparition en France sous Louis X, et était utilisée par les élégantes comme lit de repos. *duchesse* sebuah tempat duduk yang berukuran besar, yang muncul di Prancis pada saat Louis X, yang digunakan saat istirahat.

Selain tempat duduk yang berukuran besar seperti contoh di atas, di dalam bahasa Prancis terdapat klasifikasi tempat duduk yang berukuran kecil atau sedang. Contoh tempat duduk yang berukuran kecil yaitu *cabriolet*, *chaise de*

**Glenn Gould** dan **baby rocket tabouret**. Salah satu tempat duduk yang berukuran kecil yaitu *cabriolet*, menurut kamus *Le petit Larousse* (1999: 170), kursi ini memiliki makna tempat duduk yang berdimensi kecil, dengan sandaran dibelakang yang melengkung serta dua kaki (*cabriolet est fauteuil de petite dimension, dont le dossier est incurve pour épouser le dos. De face les deux pied savant sont écartés*). Berikut persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tempat duduk yang berukuran besar dan tidak berukuran besar.



Gambar 17  
**Une Duchesse (93)**

$\left( \begin{array}{l} + \text{pour s'asseoir} \\ + \text{grand} \\ + \text{avec bras} \end{array} \right)$

$\left( \begin{array}{l} + \text{untuk duduk} \\ + \text{besar} \\ + \text{berlengan} \end{array} \right)$



Gambar 18  
**Un Cabriolet (8)**

$\left( \begin{array}{l} + \text{pour s'asseoir} \\ - \text{grand} \\ + \text{avec dossier} \end{array} \right)$

$\left( \begin{array}{l} + \text{untuk duduk} \\ - \text{besar} \\ + \text{bersandaran} \end{array} \right)$

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa leksikon *duchesse* dan *cabriolet* memiliki perbedaan fitur semantik, yaitu ukuran kedua kursi tersebut. **Duchesse** merupakan sebuah tempat duduk besar(+*grand*), hal ini ditunjukkan oleh frasa *un chaise longue capitonnée* (yang bermakna sebuah tempat duduk yang besar dan nyaman), sedangkan *cabriolet* merupakan kursi kecil yang hanya bisa diduduki oleh satu orang. Berdasarkan penjelasan tersebut

berikut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Tabel 12. Perbedaan dan persamaan leksikon *duchesse* dan *cabriolet*

| <i>Lexèmes</i>          | <i>Sémès</i>                            |                                    |                                |
|-------------------------|---|------------------------------------|--------------------------------|
|                         | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>avec bras</i> | <i>S<sub>3</sub><br/>grand</i> |
| <b><i>Duchesse</i></b>  | +                                       | +                                  | +                              |
| <b><i>Cabriolet</i></b> | +                                       | +                                  | -                              |

Berikut beberapa leksikon-leksikon tempat duduk berdasarkan tempat duduk yang memiliki ukuran besar dan tidak berukuran besar.

Tabel 13. tempat duduk yang berukuran besar dan tidak berukuran besar

| <i>Lexèmes</i>                | <i>Sémès</i>                            |                                |
|-------------------------------|---|--------------------------------|
|                               | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>grand</i> |
| <b><i>Canapè</i></b>          | +                                       | +                              |
| <b><i>Chaise curule</i></b>   | +                                       | +                              |
| <b><i>Clic-clac</i></b>       | +                                       | +                              |
| <b><i>Coffre</i></b>          | +                                       | +                              |
| <b><i>Pouf</i></b>            | +                                       | +                              |
| <b><i>Strapontin</i></b>      | +                                       | -                              |
| <b><i>Trône</i></b>           | +                                       | -                              |
| <b><i>Chaise d'enfant</i></b> | +                                       | -                              |
| <b><i>Salli Systems</i></b>   | +                                       | -                              |
| <b><i>Chaise Percée</i></b>   | +                                       | -                              |

#### 4.2.7. Bisa dilipat dan tidak bisa dilipat

Di dalam bahasa Prancis, tempat duduk dalam dapat dibedakan berdasarkan keparaktisan kursi atau tempat duduk tertentu, seperti tempat duduk

yang bisa dilipat dan tidak bisa dilipat. Tempat duduk yang bisa dilipat yaitu seperti *pliant*, *strapontin*, dan *clic-clac*. Menurut kamus *Petit Robert* (1995:1224), *pliant* est siège qui se *plié*, *generalement sans bras ni dossier* (*pliant* ialah sebuah kursi yang dapat dilipat, pada umumnya tanpa lengan maupun sandaran). Sedangkan tempat duduk yang tidak bisa dilipat seperti *escabelle*, *eames lounge chair*. Kamus *Dictionnair des mobilliers des objets d'arts* (2006 :100), Menjelaskan *escabelle* est siège bas, sans bras, avec ou sans dossier, et *généralement à trois pieds* (*escabelle* ialah tempat duduk rendah tanpa lengan, dengan atau tanpa sandaran, dan biasanya memiliki tiga kaki). Berikut persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tempat duduk yang bisa dilipat dan tidak bisa dilipat *pliant* dan *escabelle*.



Gambar 19  
*Un Pliant (32)*

(+ pour s'asseoir  
+ pour une personne  
+ peut plier)

(+ untuk duduk  
+ untuk satu orang  
+ bisa dilipat)



Gambar 20  
*Une Escabelle(97)*

(+ pour s'asseoir  
+ pour une personne  
- peut plier)

(+ untuk duduk  
+ untuk satu orang  
- bisa diipat)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa leksikon *pliant* dan *escabelle* memiliki persamaan dan perbedaan fitur semantik. Persamaan kedua kursi tersebut terletak pada fungsi utama kursi yaitu dapat digunakan sebagai tempat duduk dan kedua kursi tersebut sama-sama diperuntukkan untuk

satu orang. Sedangkan perbedaan kedua kursi tersebut yaitu *pliant* merupakan salah satu contoh kursi yang bisa dilipat (+*peut plier*), hal ini ditunjukkan oleh adanya frasa *peut plier* yang bermakna dapat dilihat. Sedangkan *escabelle* merupakan kursi besar yang tidak bisa dilipat dan tidak praktis. Berdasarkan penjelasan tersebut berikut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Table 14. Perbedaan dan persamaan leksikon *Pliant* dan *Escabelle*

| <i>Lexèmes</i>          | <i>Sémès</i>                            |  |                                     |
|-------------------------|---|--|-------------------------------------|
|                         | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>pour une<br/>personne</i> | <i>S<sub>3</sub><br/>peut plier</i> |
| <b><i>Pliant</i></b>    | +                                       | +  | +                                   |
| <b><i>Escabelle</i></b> | +                                       | +  | -                                   |

Berikut beberapa leksikon-leksikon tempat duduk berdasarkan tempat duduk yang bisa dilipat dan tempat duduk yang tidak bisa dilipat

Tabel 15. Tempat duduk yang bisa dilipat dan tidak bisa dilipat

| <i>Lexèmes</i>                   | <i>Sémès</i>                            |                                     |
|----------------------------------|---|-------------------------------------|
|                                  | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>peut plier</i> |
| <b><i>Transat</i></b>            | +                                       | +                                   |
| <b><i>Chaise d'enfant</i></b>    | +                                       | +                                   |
| <b><i>Faudesteuil</i></b>        | +                                       | +                                   |
| <b><i>Fauteui de Théâtre</i></b> | +                                       | +                                   |
| <b><i>Rex Chaise</i></b>         | +                                       | +                                   |
| <b><i>Chaise Gruvyer</i></b>     | +                                       | -                                   |
| <b><i>Tête-à-tête</i></b>        | +                                       | -                                   |
| <b><i>Chair domus</i></b>        | +                                       | -                                   |
| <b><i>Faudesteuil</i></b>        | +                                       | -                                   |
| <b><i>Confident siege</i></b>    | +                                       | -                                   |

#### 4.2.8. Tempat duduk yang bersusun dan tempat duduk yang tidak bersusun

Tempat duduk dalam bahasa Prancis dapat dibedakan menjadi tempat duduk yang bersusun dan tempat duduk yang tidak bisa disusun. Tempat duduk yang bisa disusun yaitu *eames lounge chair*, *gradin*, *tabouret de bar*. Menurut kamus *Dictionnaire des mobiliers des objets d'arts* (2006:46), *eames lounge chair est ces deux meubles sont fabriqués avec une structure* (*eames lounge chair* yaitu dua meubel atau kursi yang disusun membentuk satu struktur). Sedangkan tempat duduk yang tidak bersusun yaitu *rocking-chair* dan *fauteuil inclinable*. Menurut kamus *Dictionnaire Petit Robert* (1995:1570), *rocking-chair est chaise, fauteuil à bascule que l'on peut faire osciller d'avant en arrière par un simple mouvement du corps* “*rocking chair* ialah kursi goyang yang diduduki seseorang yang dapat bergerak ke depan-belakang dengan menggerakkan tubuhnya secara sederhana”. Berikut persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tempat duduk *eames lounge chair* dan *rocking chair*.



Gambar 21

***Une Eames lounge chair (100)***

- + *pour s'asseoir*
  - + *pour une personne*
  - + *le siège qui être arrange*
- 
- + untuk duduk
  - + untuk satu orang
  - + tempat duduk yang bersusun



Gambar 22

***Une Rocking-chair (36)***

- + *pour s'asseoir*
  - + *pour une personne*
  - *le siège qui être arrange*
- 
- + untuk duduk
  - + untuk satu orang
  - tempat duduk yang bersusun

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa leksikon *eames longue chair* dan *rocking chair* memiliki persamaan dan perbedaan fitur semantik. Persamaannya yaitu kedua tempat duduk tersebut diperuntukkan bagi satu orang yang ditandai dengan frasa *pour une personne*. Sedangkan perbedaan keduanya yaitu *eames longue chair* merupakan sebuah tempat duduk yang terdiri atas dua bagian yang membentuk satu kesatuan utuh. Sedangkan *rocking chair* merupakan sebuah kursi goyang yang hanya terdiri satu bagian utuh tempat duduk. Berdasarkan penjelasan tersebut berikut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Tabel 16. perbedaan dan persamaan leksikon *Eames longue chair* dan *Rocking chair*

| <i>Lexèmes</i>                   | <i>Sémès</i>                            |  |  |
|----------------------------------|---|--|--|
|                                  | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>pour une<br/>personne</i> | <i>S<sub>3</sub><br/>le siège qui<br/>être arrange</i> |
| <b><i>Eames longue chair</i></b> | +                                       | +  | +  |
| <b><i>Rocking chair</i></b>      | +                                       | +  | -  |

Berikut beberapa leksikon-leksikon tempat duduk berdasarkan tempat duduk yang dapat disusun dan tidak dapat disusun.

Tabel 17. Tempat duduk yang dapat disusun dan tidak dapat disusun

| <i>Lexèmes</i>                 | <i>Sémès</i>                            |  |
|--------------------------------|---|--|
|                                | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>le siège qui être<br/>arrange</i> |
| <b><i>Banquette</i></b>        | +                                       | +  |
| <b><i>Canapé</i></b>           | +                                       | +  |
| <b><i>Duchesse Brissée</i></b> | +                                       | +  |



|                        |   |   |
|------------------------|---|---|
| <i>Tabouret de bar</i> | + | + |
| <i>Chaise Zigzag</i>   | + | + |
| <i>Chaise à Sel</i>    | + | - |
| <i>Bz canapé</i>       | + | - |
| <i>Escabeau</i>        | + | - |

#### 4.2.9. Bisa diayun dan tidak bisa diayun

Tempat duduk dalam bahasa Prancis dapat dibedakan menjadi tempat duduk yang bisa diayun dan tidak bisa diayun. Tempat duduk yang bisa diayun yaitu, *escarpolette*. Kamus *Dictionnaire Petit Robert (1995:615)*, *escarpolette est* *siège suspendu par des cordes et sur lequel on se place pour être balancé* (*escarpolette* ialah tempat duduk yang digantung dengan tali dimana orang dapat berayun-ayun di atasnya). Sedangkan tempat duduk yang tidak dapat diayun yaitu *chauffeuse* dan *rex chaise*. Menurut kamus *Dictionnaire Petit Robert (1995:260)* menerangkan *chauffeuse est chauffeuse désigne une chaise basse, à haut dossier, que l'on utilise généralement pour s'asseoir, auprès du feu, qui est rembourré et ne possède pas de bras.* "chauffeuse ialah tempat duduk yang berdesain sebuah kursi rendah, dengan sandaran tinggi, yang biasa dimanfaatkan untuk duduk, di dekat perapian yang terisi dengan busa dan tidak berelengan". Berikut persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tempat duduk *escarpolette* dan *chauffeuse*.



Gambar 23  
*Une Escarpolette (22)*



Gambar 24  
*Une Chauffeuse (16)*

|  |  |
|--|--|
| $\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ + \textit{le siege qui se balance} \end{array} \right)$          | $\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ - \textit{le siege qui se balance} \end{array} \right)$          |
| $\left( \begin{array}{l} + \text{untuk duduk} \\ + \text{tempat duduk yang bisa} \\ \text{diayun} \end{array} \right)$ | $\left( \begin{array}{l} + \text{untuk duduk} \\ - \text{tempat duduk yang bisa} \\ \text{diayun} \end{array} \right)$ |

Dengan demikian kedua leksikal *escarpolette* dan *chauffeuse* memiliki persamaan dan perbedaan fitur semantik. Persamaan kedua leksikon tersebut yaitu keduanya berfungsi sebagai tempat duduk. Sedangkan perbedaannya yaitu *escarpolette* merupakan tempat duduk yang dapat diayun, hal ini ditunjukkan oleh frasa (+*le siege qui se balance*) tempat duduk yang bisa diayun. Sedangkan *chauffeuse* merupakan tempat duduk biasa yang tidak dapat diayun. Berdasarkan penjelasan tersebut berikut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Tabel 18. Perbedaan dan persamaan leksikon *Escarpolette* dan *Chauffeuse*

| <i>Lexèmes</i>      | <i>Sémès</i>                                  |  |
|---------------------|---|--|
|                     | <i>S<sub>1</sub></i><br><i>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub></i><br><i>le siege qui se balance</i> |
| <i>Escarpolette</i> | +   | +  |
| <i>Chauffeuse</i>   | +   | +  |

Berikut beberapa leksikon-leksikon tempat duduk berdasarkan tempat duduk yang bisa diayun dan tidak bisa diayun

Tabel 19. Tempat duduk yang bisa diayun dan tidak bisa diayun

| <i>Lexèmes</i>                | <i>Sémès</i>                            |  |
|-------------------------------|---|--|
|                               | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>le siege qui se<br/>balance</i> |
| <b><i>Balançoire</i></b>      | +                                       | +  |
| <b><i>Berceau</i></b>         | +                                       | +  |
| <b><i>Chaise Bascule</i></b>  | +                                       | +  |
| <b><i>Hamac</i></b>           | +                                       | +  |
| <b><i>Rocking-chair</i></b>   | +                                       | +  |
| <b><i>Pouf Smarin</i></b>     | +                                       | -  |
| <b><i>Strapontin</i></b>      | +                                       | -  |
| <b><i>Trône</i></b>           | +                                       | -  |
| <b><i>Chaise á bureau</i></b> | +                                       | -  |
| <b><i>Chaise Pliante</i></b>  | +                                       | -  |

#### 4.2.10. Tempat duduk yang ditandu dan tempat duduk yang tidak ditandu

Dalam bahasa Prancis, tempat duduk dapat dibedakan menjadi tempat duduk yang dipakai dengan ditandu oleh beberapa orang dan yang tidak bisa ditandu. Tempat duduk yang ditandu oleh beberapa orang yaitu, ***palanquin***. Menurut kamus *Dictionnaire Petit Robert* (1995:1219), ***palanquin*** *est une sorte de chaise, portée par des hommes ou par des animaux et dont les personnes importantes se servent* (*palanquin* ialah tempat duduk yang ditandu, yang di bawa oleh beberapa orang atau hewan, tempat duduk seperti ini digunakan oleh orang penting yang dihormati). Sedangkan tempat duduk yang tidak ditandu yaitu ***fauteuil roulant*** dan ***chaise barbier***. Menurut kamus *Dictionnaire Petit Robert* (1995:689), ***fauteuil roulant*** *est les fauteuils tout terrain sont des fauteuils roulants pour personnes handicapées qui permettent leur utilisation sur des*

*terrains escarpés. Ils comportent en général 4 roues qui sont indépendamment suspendues et freinées par des freins à disques hydrauliques (fauteuil roulant* ialah kursi roda yang digunakan oleh orang yang berkebutuhan khusus yang memberikan mereka kemudahan di jalanan curam. Tempat duduk seperti ini memiliki empat roda yang saling berhubungan, dan di rem menggunakan rem cakram hidrolik). Berikut persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tempat duduk *palanquin* dan *fauteuil roulant*.



Gambar 25  
*Un Palanquin* (31)

( + *pour s'asseoir*  
+ *pour une personne*  
+ *le siège qui litière par quelque personne* )

( + untuk duduk  
+ untuk satu orang  
+ tempat duduk yang ditandu  
Oleh beberapa orang )



Gambar 26  
*un Fauteuil roulant* (120)

( + *pour s'asseoir*  
+ *pour une personne*  
- *le siège qui litière par quelque personne* )

( + untuk duduk  
+ untuk satu orang  
- tempat duduk yang ditandu  
Oleh beberapa orang )

Berdasarkan fitur semantik leksikon *palanquin* dan *fauteuil roulant* dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua leksikon tersebut memiliki persamaan dan perbedaan fitur semantik. Persamaan semantik leksikal yang terdapat diantara kedua leksikal yaitu + *pour s'asseoir* “untuk duduk” dan + *pour une personne* untuk satu orang. Perbedaan kedua leksikon tersebut yaitu *palanquin* merupakan tempat duduk yang digunakan dengan ditandu oleh beberapa orang untuk

membawa orang yang dihormati, hal ini ditunjukkan oleh *le siège qui litière par quelque personne*. Sedangkan *fauteuil roulant* merupakan tempat duduk biasa yang tidak digunakan dengan ditandu. Berdasarkan penjelasan tersebut berikut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Tabel 20. Perbedaan dan persamaan leksikon *Palanquin* dan *Fauteuil roulant*

| Lexèmes                        | Sémès                                       |  |  |
|--------------------------------|---|--|--|
|                                | S <sub>1</sub><br><i>pour<br/>s'asseoir</i> | S <sub>2</sub><br><i>le siege qui se<br/>balance</i> | S <sub>3</sub><br><i>le siège qui litière<br/>par quelque<br/>personne</i> |
| <b><i>Palanquin</i></b>        | +   | +  | +  |
| <b><i>Fauteuil roulant</i></b> | +   | +  | -  |
| <b><i>Filanzane</i></b>        | +   | -  | -  |
| <b><i>Gradin</i></b>           | +   | -  | -  |

#### 4.2.11. Tempat duduk yang digunakan untuk keperluan tertentu dan tidak digunakan untuk keperluan tertentu.

Dalam bahasa Prancis, tempat duduk dikategorikan berdasarkan kegunaannya, ada yang digunakan keperluan tertentu saja dan yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tempat duduk yang digunakan oleh keperluan tertentu yaitu *chaise électrique patiente*. Menurut kamus *Dictionnaire Petit Robert* (1995:252), *chaise électrique patiente est chaise électrique de don du sang de chaise de dialyse La chaise de don du sang est employée pour l'usage de dialyse* (*chaise électrique patiente* ialah kursi elektrik untuk keperluan cuci darah (dialisis). Kursi ini digunakan untuk keperluan dialisis). Sedangkan tempat duduk yang biasa digunakan sehari-hari yaitu *chaise de cuisine* dan *canapé Arik*. Menurut kamus *Le Petit Robert* (1995:252), *chaise de cuisine est chaise de*

*cuisine en métal, Idéale pour la cuisine* (kursi dapur merupakan sebuah kursi yang terbuat dari besi, cocok untuk dapur). Berikut persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tempat duduk :



Gambar 27  
***Une Chaise électrique patiente(121)***

- + *pour s'asseoir*
  - + *le siège qui est utilise être par activité personnelle*
  - + *les matériaux est fort*
- 
- + untuk duduk
  - + digunakan oleh keperluan tertentu
  - + berbahan kokoh



Gambar 28  
***Une Chaise de Cuisine(50)***

- + *pour s'asseoir*
  - *le siège qui est utilise être par activité personnelle*
  - + *les matériaux est fort*
- 
- + untuk duduk
  - digunakan oleh keperluan tertentu
  - + berbahan kokoh

Berdasarkan daftar fitur semantik pada leksikon ***chaise électrique patiente*** dan ***chaise de cuisine***, dapat disimpulkan bahwa kedua leksikon tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua leksikon tersebut yaitu sama-sama digunakan untuk duduk (*pour s'asseoir*) dan terbuat dari material keras (*les matériaux est fort*). Perbedaan kedua leksikon tersebut yaitu ***chaise électrique patiente*** merupakan tempat duduk yang digunakan untuk keperluan tertentu (*le siège qui est utilise être par activité personnelle*). Sedangkan pada ***chaise de cuisine*** memiliki perbedaan yaitu tidak digunakan untuk keperluan tertentu (*-le siège qui est utilise être par activité personnelle*). Berdasarkan penjelasan

tersebut berikut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 21. Perbedaan dan persamaan leksikon *Chaise électrique patiente* dan *Chaise de cuisine*

| <i>Lexèmes</i>                           | <i>Sémès</i>                            |   |   |
|--|---|---|---|
|  | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>le siège qui est utilise<br/>être par activité<br/>personnelle</i> | <i>S<sub>3</sub><br/>les matériaux est<br/>fort</i> |
| <b><i>Chaise électrique patiente</i></b> | +                                       | +   | +   |
| <b><i>Chaise de cuisine</i></b>          | +                                       | -   | +   |

Berikut beberapa leksikon-leksikon tempat duduk berdasarkan tempat duduk yang digunakan untuk keperluan tertentu dan tidak untuk keperluan tertentu.

Tabel 22. Tempat duduk yang digunakan untuk keperluan tertentu dan tidak untuk keperluan tertentu

| <i>Lexèmes</i>               | <i>Sémès</i>                            |   |
|------------------------------|---|---|
|                              | <i>S<sub>1</sub><br/>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub><br/>le siège qui est utilise<br/>être par activité<br/>personnelle</i> |
| <b><i>Dagobert Trône</i></b> | +                                       | +   |
| <b><i>Faldistoire</i></b>    | +                                       | +   |
| <b><i>Chaise Percée</i></b>  | +                                       | +   |
| <b><i>Chaise à Sel</i></b>   | +                                       | +   |
| <b><i>Causeuse</i></b>       | +                                       | -   |
| <b><i>Pliant</i></b>         | +                                       | -   |
| <b><i>Chaise Paris</i></b>   | +                                       | -   |
| <b><i>Chaise Zigzag</i></b>  | +                                       | -   |

#### 4.2.12. Terbuat dari kayu dan tidak terbuat dari kayu

Dalam bahasa Prancis, tempat duduk dapat dibedakan menjadi tempat duduk yang terbuat dari kayu dan tidak terbuat dari kayu. Tempat duduk yang berbahan kayu yaitu, *paillage siège*. Menurut kamus *Dictionnaire Petit Robert*

(1995:1201), *Paillage Siège* est le paillage ou empaillage consiste à utiliser **de la paille ou bois autre matériau** pour confectionner une partie, généralement l'assise, de certains sièges ( chaises, fauteuils, etc.). Le rempaillage est le remplacement de cette garniture originelle. *Paillage siège* ialah sebuah tempat duduk yang berbahan kayu atau material lain untuk membentuk satu bagian, biasanya tempat duduk, dari beberapa jenis kursi (kursi, sofa, dll). Rotan merupakan pengganti dari hiasan aslinya.

Sedangkan tempat duduk yang tidak berbahan dari kayu yaitu, *Transat*, *tube chair* dan *chaise solair*. Menurut kamus *Dictionnaire petit larousse* (1999:1024), *Transat* est Chaise longue pliante recouverte de toile (*Transat* ialah tempat duduk panjang yang bisa dilipat dan berbahan dari kain kanvas). Berikut persamaan dan perbedaan fitur-fitur semantik dari kedua leksikon tempat duduk pada *paillage siège* dan *Transat*.



Gambar 29  
***Un Paillage Siège (109)***

( + pour s'asseoir  
+spécial en bois )

( + untuk duduk  
+terbuat dari kayu )



Gambar 30

***Un Transat (41)***

( + pour s'asseoir  
- spécial en bois )

( + untuk duduk  
-terbuat dari kayu )

Berdasarkan daftar fitur semantik dari leksikon *paillage siège* dan *coffre* dapat disimpulkan bahwa kedua leksikon tersebut memiliki persamaan dan



perbedaan. Persamaan kedua leksikon tersebut yaitu digunakan sebagai tempat duduk (*pour s'asseoir*). Perbedaan kedua leksikon tersebut yaitu ***paillage siège*** merupakan tempat duduk yang terbuat dari kayu, hal ini ditunjukkan oleh frasa *spécial en bois* (terbuat dari kayu), sedangkan ***Transat*** merupakan kursi yang tidak terbuat dari kayu. Berdasarkan penjelasan tersebut berikut perbedaan dan persamaan leksikon itu dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 23. Perbedaan dan persamaan leksikon ***Paillage siège*** dan ***Coffre***

| <i>Lexèmes</i>               | <i>Sémès</i>                                  |  |
|------------------------------|---|--|
|                              | <i>S<sub>1</sub></i><br><i>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub></i><br><i>spécial en bois</i> |
| <b><i>Paillage siège</i></b> | +   | +  |
| <b><i>Coffre</i></b>         | +   | -  |

Berikut beberapa leksikon-leksikon tempat duduk berdasarkan tempat duduk yang terbuat dari kayu dan tidak terbuat dari kayu.

Tabel 24. Tempat duduk yang terbuat dari kayu dan tidak terbuat dari kayu

| <i>Lexèmes</i>                    | <i>Sémès</i>                                  |  |
|-----------------------------------|---|--|
|                                   | <i>S<sub>1</sub></i><br><i>pour s'asseoir</i> | <i>S<sub>2</sub></i><br><i>spécial en bois</i> |
| <b><i>Chaise du Gol</i></b>       | +   | +  |
| <b><i>Banc d'œuvre</i></b>        | +   | +  |
| <b><i>Chair domus</i></b>         | +   | +  |
| <b><i>Escabeau</i></b>            | +   | +  |
| <b><i>Faudesteuil</i></b>         | +   | -  |
| <b><i>Fauteuil Inclinable</i></b> | +   | -  |
| <b><i>Eames Lounge Chair</i></b>  | +   | -  |
| <b><i>Escabelle</i></b>           | +   | -  |
| <b><i>Mullca</i></b>              |   |  |

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada fitur-fitur semantik leksikal bermakna tempat duduk dalam bahasa Prancis terdapat 12 kategori yaitu 1) jumlah orang yang duduk (75 data), (2) berkaki dan tidak berkaki (29 data), (3) berlengan dan tidak berlengan (17 data), (4) bersandaran dan tidak bersandaran (49 data), (5) bisa digunakan untuk tiduran dan tidak bisa digunakan untuk tiduran (10 data), (6) berukuran besar dan tidak berukuran besar (21 data), (7) bisa dilipat dan tidak bisa dilipat (9 data), (8) tempat duduk yang bersusun dan tidak bersusun (9 data), (9) bisa diayun dan tidak bisa diayun (7 data), (10) tempat duduk yang ditandu dan yang tidak ditandu (3 data), (11) tempat duduk yang digunakan oleh keperluan tertentu dan tidak digunakan oleh keperluan tertentu (30 data), dan (12) terbuat dari kayu dan tidak dari kayu (15 data). Berikut penjelasan dari beberapa contoh fitur-fitur semantik bahasa Prancis bermakna tempat duduk.

Berdasarkan analisis fitur semantik dari 122 data menunjukkan bahwa semua data tersebut memiliki makna tempat duduk, meskipun memiliki perbedaan fitur semantik. Hal tersebut ditunjukkan oleh fitur semantik “*pour s’asseoir*” yang dimiliki oleh setiap leksikon. Selain itu, setiap leksikon yang bermakna tempat duduk tersebut memiliki fitur semantik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan data yang telah dianalisis didalam bab 4 menunjukkan bahwa fitur semantik leksikon yang dominan yaitu, jumlah orang yang duduk

*“pour une personne”* (75 data), dimana tempat duduk yang hanya bisa digunakan oleh satu orang saja. Selain itu, ditemukan pula fitur semantik yang menunjukkan kegunaan lain dari leksikon-leksikon tersebut, seperti *“peut servir de lit* (dapat digunakan untuk tidur), *“pour activité spécifique”* (untuk aktifitas khusus). Terdapat juga fitur semantik lain yang menunjukkan struktur atau bahan pembuat tempat duduk, seperti *“spécial en bois”* (terbuat dari kayu), *“spécial en métal”* (terbuat dari metal), *“le siège pliant”* (kursi yang bisa dilipat), *“le siège qui se balance”* (kursi yang dapat diayun), dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun leksikon-leksikon tersebut memiliki fitur semantik yang berbeda, semua leksikon tersebut sama-sama memiliki makna tempat duduk berbahasa Prancis.

#### **4.2. IMPLIKASI**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan, hasil penelitian tentang leksikon-leksikon berbahasa Prancis yang memiliki makna tempat duduk ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis pada mata kuliah *La Sémantique du Français*. Selain itu, hasil penelitian terhadap leksikon-leksikon bahasa Prancis bermakna tempat duduk dapat digunakan sebagai tambahan daftar kosakata bahasa Prancis dan pemahaman tulisan bagi siswa SMA untuk mata pelajaran CE (comprehension écrite)

#### **4.3. SARAN**

Dengan adanya penelitian tentang fitur-fitur semantik leksikon bermakna tempat duduk dalam Bahasa Prancis ini diharapkan bagi peneliti lain yang akan mengkaji penelitian tentang leksikon bahasa Prancis untuk memperdalam kajian yang akan dibahas. Peneliti selanjutnya dapat memperjelas tentang makna khusus

pada fitur-fitur semantik leksikal dan persamaan ataupun perbedaan dari setiap leksikon yang bermakna sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih, dan Farida, Soemagro. 2001. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta
- Aurèlie, Anne. 2006. *Dictionnaire des Mobiliers des Objets d'arts du Moyen Âge*. Le Robert: Paris, France.
- Bellefonds, Cristine, dkk. 1993. *Le Robert junior dictionnaire 8 à 12 ans*. Paris : *Le Robert*.
- Bénac, Henri 1956. *Dictionnaire de synonymes*. Paris : Librairie Hachette
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaja Sudarman, T Fatimah. 2009. *Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung : PT. Refka Aditya
- \_\_\_\_\_. 2013. *Semantik 2 Reaksi Makna, Paradigmatik, Sintagmatik dan Derivasional*. Bandung : PT. Refka Aditya.
- Dubois, Jean dkk.. 2004. *Dictionnaire de la linguistique*. Paris. Librairie Larousse
- Henriette Gezundhajt, 2014. *Études du lexique*. Département d'études françaises.
- Hymes, Dell. 1972. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographie Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania press.
- Kannas, Claude. 1995. *Dictionnaire De La Langue Française*. Paris : Larousse.
- Larousse. 1999. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris. Librairie Larousse.
- Mansoer, Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mounin, George. 2000. *Dictionnaire de la linguistique*. Paris : Press Universitaire de France
- Parera, JD. 2004. *Teori semantik*. Jakarta : Erlangg.
- Rey, Alain. 1995. *dictionnaire de la langue français : Le Petit Robert*. Paris : Robert.
- Rohali, M. Hum . 2001. *Semantik bahasa Prancis*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Tita Retna. 2012. *Analisis Semantik Leksikal pada Verba Iu, Hanasu, Shaberu, Kataru, dan Noberu*. Bahasa Jepang. Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Gajah Mada.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta : Media Perkasa.
- Tim Penyusun Buku Panduan Tugas Akhir. 2011. *Buku Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY
- Touratier, Christian. 2010. *La sémantique*. Armand Colin : Paris
- Ullaman, Stephen. 2015. *Pengantar Semantik*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Verhaar.J.W.M.2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Zuchdi, Damayanti dkk. 1993. *Panduan Analisis Konten*. Yogyakarta: Lemaga Pendidikan IKIP Yogyakarta.
- <http://www.apikayu.wordpress.com/mots/lmebel.html>. Diunduh pada tanggal 15 oktober 2015.
- <http://www.home.uni-osnabrueck.de/bschwisc/archives/champ.pdf>. Diunduh pada tanggal 03 september 2015.
- <http://www.linguistes.com/mots/lexique.html>. Diunduh pada tanggal 02 september 2015.
- <http://www.wikipedia.org/wiki/mebel/>. Diunduh pada tanggal 15 oktober 2015.
- <http://www.cnrtl.fr>. Diunduh pada tanggal 02 januari 2016.
- <http://www.meubles-sieges.com> Diunduh pada tanggal 02 januari 2016.
- <http://www.larousse.fr/> Diunduh pada tanggal 02 januari 2016.
- <http://www.meublemagazine.com> Diunduh pada tanggal 02 januari 2016.
- Marie-Claire maison* edisi desember 2014- januari 2015
- Marie Claire maison* edisi desember 2015- januari 2016

Tabel klasifikasi Leksikon *siège*

| No  | <i>Le sèmes</i>       | 1 | 2          |            |            | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
|-----|-----------------------|---|------------|------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|     |                       |   | 1<br>orang | 2<br>orang | 3<br>orang |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 1.  | <i>Balançoire</i>     | √ | √          | -          | -          | - | √ | - | - | - | - | - | √  | -  | -  |
| 2.  | <i>Banc</i>           | √ | √          | -          | -          | √ | - | √ | - | - | - | - | -  | -  | -  |
| 3.  | <i>Banquette</i>      | √ | -          | √          | -          | - | - | √ | - | - | - | √ | -  | -  | -  |
| 4.  | <i>Berceau</i>        | √ | √          | -          | √          | - | - | - | √ | - | - | - | √  | -  | -  |
| 5.  | <i>Bergère</i>        | √ | -          | -          | -          | - | - | √ | - | √ | - | - | -  | -  | -  |
| 6.  | <i>Boudeuse</i>       | √ | -          | √          | -          | - | √ | - | - | - | - | - | -  | -  | -  |
| 7.  | <i>Bain de soleil</i> | √ | -          | √          | -          | - | - | √ | √ | - | - | - | -  | -  | -  |
| 8.  | <i>Cabriolet</i>      | √ | -          | -          | -          | √ | √ | - | - | - | - | - | -  | -  | -  |
| 9.  | <i>Canapè</i>         | √ | √          | √          | -          | √ | - | √ | - | √ | - | √ | -  | -  | -  |
| 10. | <i>Caquetoire</i>     | √ | √          | √          | -          | √ | - | √ | - | - | - | - | -  | -  | √  |
| 11. | <i>Cathèdre</i>       | √ | -          | -          | -          | - | - | √ | - | - | - | - | -  | -  | √  |
| 12. | <i>Causeuse</i>       | √ | -          | √          | -          | - | - | - | - | √ | - | - | -  | -  | -  |
| 13. | <i>Chaise</i>         | √ | √          | -          | -          | - | - | √ | - | - | - | - | -  | -  | -  |

|     |                           |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 14. | <i>Chaise curule</i>      | √ | - | - | - | √ | - | √ | - | √ | - | - | - | - | √ |
| 15. | <i>Chaise longue</i>      | √ | √ | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 16. | <i>Chauffeuse</i>         | √ | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 17. | <i>Clic-clac</i>          | √ | - | - | - | - | - | - | √ | √ | √ | - | - | - | - |
| 18. | <i>Coffre</i>             | √ | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 19. | <i>Coussin de sol</i>     | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 20. | <i>Dagobert<br/>Trône</i> | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 21. | <i>Divan</i>              | √ | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 22. | <i>Escarpolette</i>       | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 23. | <i>Faldistoire</i>        | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |
| 24. | <i>Fauteuil</i>           | √ | √ | - | - | - | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 25. | <i>Filanzane</i>          | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | √ |
| 26. | <i>Chaise Bascule</i>     | √ | √ | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 27. | <i>Hamac</i>              | √ | - | - | - | - | - | - | √ |   | - | - | √ | - | - |
| 28. | <i>Gradin</i>             | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - |



|     |                                 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 29. | <i>Méridenne</i>                | √ | √ | - | - | √ | - | √ | √ | - | - | - | - | - | - |
| 30. | <i>Ottomane</i>                 | √ | √ | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 31. | <i>Palanquin</i>                | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | √ |
| 32. | <i>Pliant</i>                   | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 33. | <i>Pouf</i>                     | √ | √ | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 34. | <i>Un appui<br/>ischiatique</i> | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |
| 35. | <i>Poang</i>                    | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 36. | <i>Rocking-chair</i>            | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 37. | <i>Pouf Smarin</i>              | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 38. | <i>Strapontin</i>               | √ | √ | - | - | - | - | √ | - | - | √ | - | - | - | - |
| 39. | <i>Tabouret</i>                 | √ | - | - | - | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 40. | <i>Tête-à-tête</i>              | √ | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 41. | <i>Transat</i>                  | √ | - | - | - | - | - | - | - | √ | √ | - | - | - | - |
| 42. | <i>Trône</i>                    | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |
| 43. | <i>Voyeuse</i>                  | √ | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | √ |

|     |                              |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 44. | <i>Chaise Prie Dieu</i>      | √ | √ | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | √ |
| 45. | <i>Chaise á bureau</i>       | √ | √ | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 46. | <i>Chaise d'enfant</i>       | √ | - | - | - | √ | √ | √ | - | - | √ | - | - | - | - |
| 47. | <i>Chaise Paris</i>          | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 48. | <i>Chaise Gruvyer</i>        | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 49. | <i>Duchesse Brissée</i>      | √ | √ | - | - | - | - | - | - | √ | - | √ | - | - | - |
| 50. | <i>Chaise de Cuisine</i>     | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 51. | <i>Chaise Pliante</i>        | √ | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 52. | <i>Chaise barcelone</i>      | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 53. | <i>Chaise Brno</i>           | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 54. | <i>Chaise Gondole</i>        | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 55. | <i>Chaise N° 14</i>          | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |
| 56. | <i>Chaise Percée</i>         | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 57. | <i>Chaise Rouge et Bleue</i> | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 58. | <i>Chaise Solair</i>         | √ | √ | - | - | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - |



|     |                             |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|-----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 74. | <i>Banc d'œuvre</i>         | √ | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 75. | <i>Bz canapé</i>            | √ | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 76. | <i>Le chaise Hill House</i> | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 77. | <i>Chaise Lierna</i>        | √ | √ | - | - | √ | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 78. | <i>Chair domus</i>          | √ | - | - | - | √ | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 79. | <i>Escabeau</i>             | √ | √ | - | - | - | - | √ | - | - | √ | - | - | - | - |
| 80. | <i>Faudesteuil</i>          | √ | √ | - | - | - | √ | √ | - | - | - | - | - | - | √ |
| 81. | <i>Fauteuil Club</i>        | √ | √ | - | - | √ | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 82. | <i>Fauteuil Inclinable</i>  | √ | √ | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 83. | <i>Fauteuil massant</i>     | √ | √ | - | - | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 84. | <i>Fauteuil Paimio</i>      | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 85. | <i>Fauteuil de Théâtre</i>  | √ | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 86. | <i>Fauteuil Artek</i>       | √ | √ | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 87. | <i>Fauteuil boulevard</i>   | √ | √ | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 88. | <i>Karuselli fauteuil</i>   | √ | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |











Keterangan :

1. Untuk duduk
2. Jumlah yang duduk
3. Berkaki
4. Berlengan
5. Bersadnaran
6. Bisa digunakan untuk tiduran
7. Berukuran besar
8. Tempat duduk yang bersusun
9. Tempat duduk yang ditandu
10. Untuk keperluan tertentu
11. Terbuat dari kayu

ANALISIS KOMPONENSIAL LEKSEM *SIÈGE*

| NO | LEXÈMES           | MAKNA LEKSIKAL   | SÈMES          |                |                |                |                |                |                |                |                |                 |                 |                 |                 |
|----|-------------------|--|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|    |                   |  | S <sub>1</sub> | S <sub>2</sub> | S <sub>3</sub> | S <sub>4</sub> | S <sub>5</sub> | S <sub>6</sub> | S <sub>7</sub> | S <sub>8</sub> | S <sub>9</sub> | S <sub>10</sub> | S <sub>11</sub> | S <sub>12</sub> | S <sub>13</sub> |
| 1. | <i>Balançoire</i> | <i>un point de bascule qui permet à deux Siège ou nacelle suspendue sur lequel on se balance, Planche posée sur personnes aux extrémités de se balancer</i>  | +              | -              | -              | -              | -              | -              | -              | -              | -              | +               | -               | -               | -               |
| 2. | <i>Banc</i>       | <i>le premier siege pouvant accueillir plusieurs personnes côte, une planche plus ou moins longue était fixée grossièrement sur des rondins ou sur deux ou quatre pieds.<br/>Au Moyen Âge furent ajoutés des dossiers mobiles qui permettaient de s'asseoir indifféremment face à la cheminée ou face au centre de la pièce.</i> | +              | -              | +              | -              | +              | -              | -              | -              | -              | -               | -               | -               | +               |
| 3. | <i>Banquette</i>  | <i>un Banc ou tabouret allongé, à quatre, six ou huit pieds, rembourré ou canné plusieurs personnes de s'asseoir sur un seul tenant. C'était à l'origine un banc rembourré sans dossier qui, au fil du temps, c'est rapproché du canapé tout en restant plus simple de construction et de matière utilisée</i>                   | +              | -              | -              | -              | +              | -              | -              | -              | +              | -               | -               | -               | -               |
| 4. | <i>Berceau</i>    | <i>Petit lit d'osier, souvent en forme de nacelle, destiné au nourrisson et</i>  | -              | +              | -              | -              | -              | +              | -              | -              | -              | +               | -               | -               | -               |

|     |                       |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|     |                       | <i>qui permet de le bercer.</i>   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 5.  | <i>Bergère</i>        | <i>large fauteuil à dossier rembourré, avec joues pleines, manchettes et coussin sur le siège</i>   | + | - | - | - | + | - | + | - | - | - | - | - | - |
| 6.  | <i>Boudeuse</i>       | <i>siège du XIX<sup>e</sup> s, appelé aussi &lt;&lt; dos-à-dos&gt;&gt;, formant un divan captionné séparé par un seul dossier, ce qui oblige deux personnes assise à se tourner le dos</i>  | + | + | - | - | + | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7.  | <i>Bain de soleil</i> | <i>Bain de soleil désigne le fait d'être étendu au soleil, souvent pendant un moment assez long et dans le but de bronzer.</i>  | + | + | - | - | + | + | - | - | - | - | - | - | - |
| 8.  | <i>Cabriolet</i>      | <i>Le siège est de face les deux pieds avant sont écartés, de part et d'autre d'une ligne sinueuse, "en arbalète", les accoudoirs sont épanouis, très ouverts; mais la différence essentielle avec le fauteuil à la Reine, vient du dossier</i> | + | + | + | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 9.  | <i>Canapé</i>         | <i>Long siège à quatre, six ou huit pieds, comportant un dossier (à la différence du divan), sur lequel peuvent s'asseoir simultanément plusieurs personnes.</i>  | + | - | + | - | + | - | + | - | + | - | - | - | - |
| 10. | <i>Caquetoire</i>     | <i>chaise basse à large assise, apparue vers 1550, possédant un dossier droit, et dépourvue d'accotoirs. Siège entièrement de bois, l'assise est trapézoïdale ou rectangulaire, le piètement est relié</i>                                      | + | + | + | - | + | - | - | - | - | - | - | + | + |

|     |                      |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|----------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|     |                      | <i>par des traverses à la partie basse. Les spécimens les plus riches sont en noyer avec dossier sculpté et pieds tournés.</i>   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 11. | <i>Cathèdre</i>      | <i>La cathèdre (terme savant directement calqué sur le latin cathedra « siège munie d'un haut dossier », appelée aussi trône de l'évêque pour le curé, est la chaise ou le trône de l'évêque</i>                                 | + | + | - | - | + | - | - | - | - | - | - | + | - |
| 12. | <i>Causeuse</i>      | <i>Une causeuse est un petit canapé où deux personnes peuvent prendre place pour causer. Ce meuble était répandu au XIX<sup>e</sup> siècle.</i>  | + | - | - | - | - | - | + | - | - | - | - | - | - |
| 13. | <i>Chaise</i>        | <i>siège avec dossier mais sans accotoirs, qui trouve son nom au XIV<sup>e</sup> siècle.</i>   | + | + | - | - | + | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 14. | <i>Chaise curule</i> | <i>Se disait à Rome d'un siège pliant orné de plaques d'ivoire, sans dossier et les pieds disposés en X, dont bénéficiaient les hauts magistrats. Se disait des fonctions et des magistrats qui jouissaient de ce privilège.</i> | + | + | + | - | + | - | + | - | - | - | - | + | - |
| 15. | <i>Chaise longue</i> | <i>Siège à dossier et sur lequel on peut allonger les jambes</i>   | + | - | - | - | + | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 16. | <i>Chauffeuse</i>    | <i>Chauffeuse désigne une chaise basse, à haut dossier, que l'on utilise généralement pour s'asseoir, auprès du feu, qui est rembourré et</i>  | + | + | - | - | + | - | - | - | - | - | - | - | - |

|     |                       |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|     |                       | <i>ne possède pas de bras</i>   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 17. | <i>Clic-clac</i>      | <i>Un clic-clac (appelé divan-lit au Québec) est une sorte de canapé à structure métallique transformable en lit en rabattant le dossier vers l'arrière, ce qui déplace l'assise vers l'avant pour former un couchage deux places. Son nom vient du mécanisme de la charnière reliant les deux parties.</i>   | + | - | - | - | - | + | + | + | - | - | - | - | - |
| 18. | <i>Coffre</i>         | <i>Siège avec de rangement en forme de caisse qui s'ouvre en soulevant le couvercle</i>   | + | - | - | - | - | - | + | - | - | - | - | - | - |
| 19. | <i>Coussin de sol</i> | <i>Les cousin d'un fauteuil.</i>  | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 20. | <i>Dagobert Trône</i> | <i>Le Trône de Dagobert est un siège pliant en bronze du haut Moyen Âge mentionné pour la première fois par l'abbé Suger au milieu du xii<sup>e</sup> siècle, et qui faisait partie du trésor de Saint-Denis. Traditionnellement, il est désigné comme le trône de Dagobert, mais aucune source historique fiable n'atteste précisément de cette fonction. Il est conservé au Département des Monnaies, Médailles et Antiques de la Bibliothèque nationale de France.</i> | + | + | - | - | - | - | - | + | - | - | - | + | - |
| 21. | <i>Divan</i>          | <i>Long siège sans dossier ni bras, sans boi apparent, don't le dossier est constitué de coussins, et qui peut servir de lit.</i>   | + | - | - | + | + | + | + | - | - | - | - | - | + |

|     |                       |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|-----------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22. | <i>Escarpolette</i>   | <i>Siège suspendu par des cordes et sur lequel on se place pour être balancé</i>   | + | - | - | - | - | - | - | - | - | + | - | - | - |
| 23. | <i>Faldistoire</i>    | <i>siège des évêques pendant les cérémonies, en forme de X</i>   | + | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - | + | - |
| 24. | <i>Fauteuil</i>       | <i>Siège à dossier et à bras, pour une personne</i>  | + | + | - | + | + | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 25. | <i>Filanzane</i>      | <i>Chaise à quatre porteurs servant au transport des voyageurs à Madagascar.</i>   | + | + | - | - | - | - | - | - | - | - | + | + | - |
| 26. | <i>Chaise Bascule</i> | <i>un siège dont les pieds avant et arrière sont reliés par deux bandes latérales incurvées permettant à la personne de se balancer d'avant en arrière.</i>                            | + | - | + | - | - | - | - | - | - | + | - | - | - |
| 27. | <i>Hamac</i>          | <i>Sorte de lit formé d'un morceau de toile ou d'un filet, suspendu horizontalement à deux points fixes par ses extrémités, de manière à pouvoir sebalancer, dormir ou se reposer.</i> | + | + | - | - | - | + |   | - | - | + | - | - | - |
| 28. | <i>Gradin</i>         | <i>Bancs élevés graduellement les uns au-dessus des autres, pour placer plusieurs personnes, dans les grandes assemblées, dans les théâtres, dans les écoles.</i>                      | + | - | - | - | - | - | - | - | + | - | - | - | - |
| 29. | <i>Méridenne</i>      | <i>un canapé dont le chevet, relié au pied par un dossier oblique, est plus haut que ce pied.</i>  | + | - | + | - | + | + | - | - | - | - | - | - | - |











[illegible]

|     |                       |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|-----------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 59. | <i>Chaise Transat</i> | <i>une chaise longue pliante utilisée en plein air. Il existe de nombreux modèles de chaises transats dont la forme et les caractéristiques varient. Transat est une apocope de « transatlantique » ; ce nom provient de l'usage initial de ce siège sur les paquebots transatlantiques ; d'abord appelé « chaise de pont », ce siège est en bois, canné en rotin, pourvu d'un repose-pieds et d'accoudoirs.</i> | + | + | + | + | + | - | - | - | - | - | - | - | + |
| 60. | <i>Chaise Tulip</i>   | <i>Cette création partage une approche similaire à certains des bâtiments de Saarinen où les éléments architecturaux (colonnes, poutres, voûtes, auvents) sont fusionnés en un ensemble unique (terminal TWA de l'aéroport international John-F.-Kennedy). Elle est déclinée en de nombreuses variantes, tant par les coloris de l'assise ou de la forme des accoudoirs</i>                                      | + | - | + | - | + | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 61. | <i>Chaise Zigzag</i>  | <i>Cette chaise est typique de mouvement « De Stijl » (même s'il venait de quitter ce mouvement) et du design hollandais en particulier. On a l'impression qu'elle va s'effondrer comme un château de cartes dès que l'on va s'asseoir dessus. La difficulté de cette chaise</i>   | + | + | - | - | + | - | - | - | - | - | - | - | + |

|     |                            |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|     |                            | <i>fut le lien entre les différents morceaux de bois. Le dossier tient grâce à un système de queue d'aronde alors que les deux autres tiennent avec des tenons et des coins à l'intérieur des angles</i>  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 62. | <i>Chaise à Sel</i>        | <i>La chaise à sel fait partie du mobilier présent dans les régions soumises à la gabelle du se. Le but de cette chaise est de conserver et de cacher le sel à l'abri du contrôle des gabelous, contrôleurs chargés de faire payer l'impôt</i>  | + | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 63. | <i>Chaise à Vertugadin</i> | <i>un siège sans accoudoirs pour poser les bras, l'assise et le dossier étaient rembourrés, spécialement créé pour permettre aux femmes de s'asseoir malgré le système de bourrelets, appelé vertugadin, dont la considérable ampleur les empêchait d'utiliser une chaise à bras.</i>                 | + | + | - | + | + | - | - | - | - | - | - | + | - |
| 64. | <i>Chaise Barbier</i>      | <i>chaise destinée à asseoir la clientèle des barbiers et des coiffeurs1.<br/>Caractéristiques[modifier / modifier le code] Selon les modèles, les pays et les époques, elle peut présenter toutefois certaines caractéristiques communes comme un appui-tête, des accoudoirs ainsi qu'un repose-</i> | + | + | + | + | + | - | - | - | - | - | - | + | - |





|     |                             |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|-----------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|     |                             | <i>membres du conseil de fabrique d'une paroisse. Caractérisé par l'importance de sa taille et de son décor, le banc d'œuvre est situé le plus souvent face à la chaire à prêcher. Sa destination peut être indiquée par une inscription. Il désignait le banc où étaient assis les marguilliers, conseillers paroissiaux ou personnes notables de la paroiss.</i> |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 75. | <i>Bz canapé</i>            | <i>un convertible canapé-lit dont la particularité est, à la différence du clic-clac<sup>1</sup>, de se déplier en « accordéon »</i>   | + | - | - | - | - | + | - | - | - | - | - | - | - |
| 76. | <i>Le chaise Hill House</i> | <i>Elle présente un très haut dossier longiligne, en forme d'échelle terminé par une série de petits carrés, et a surtout été conçue pour sa valeur décorative.</i>  | + | - | - | - | + | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 77. | <i>Chaise Lierna</i>        | <i>Le chaise Lierna, est un meuble créé par le designer Italien Achille Castiglioni et Pier Giacomo Castiglioni à Lierna en 1959.</i>  | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 78. | <i>Chair domus</i>          | <i>La chaise Domus de Ilmari Tapiovaara a fait un réel succès en Finlande. Elle est confortable, souple et empilable. Existe en modèle rembourré couvert de tissu ou de cuir (assise et dos, ou seulement assise) dossier Placage bois, piètement Bois</i>   | + | + | + | - | + | - | - | - | - | - | - | - | + |



|     |                            |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|----------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|     |                            | <i>massif.</i>   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 79. | <i>Escabeau</i>            | <i>un siège de bois sans bras et généralement sans dossier, en forme de petit banc outabouret.</i>   | + | - | + | - | + | - | - | - | - | - | - | - | + |
| 80. | <i>Faudesteuil</i>         | <i>un siège pliant en forme de X utilisé au Moyen Âge. Il s'agit d'un siège « ployant » qui pouvait être plié et déplié en basculant son dossier et en rassemblant ses accoudoirs.</i>   | + | + | - | - | + | - | - | + | - | - | - | - | + |
| 81. | <i>Fauteuil Club</i>       | <i>Siège capitonné à dossier et à bras</i>   | + | + | - | + | + | - | - | - | - | - | - | + | - |
| 82. | <i>Fauteuil Inclinable</i> | <i>un fauteuil dont le dossier s'incline quand un occupant s'appuie contre celui-ci et dont la partie inférieure s'élève, soutenant ainsi les pieds.</i>   | + | + | + | - | + | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 83. | <i>Fauteuil massant</i>    | <i>un fauteuil doté d'un système électrique de massage.</i>  | + | + | - | - | - | - | + | - | - | - | - | - | - |
| 84. | <i>Fauteuil Paimio</i>     | <i>cinq pieds : deux rubans fermés de placage stratifié unis par des rails transversaux solides, qui supportent un siège incurvé en forme de S. Dans une recherche de réduction optimale, l'assise et le dossier forment une monopiece moulée avec des courbes plus prononcées aux extrémités.</i> | + | + | + | + | + | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 85. | <i>Fauteuil de Théâtre</i> | <i>Fauteuil aux formes classiques pour les théâtres, les auditoriums et les opéras qui souhaitent</i>  | + | + | - | - | - | - | - | - | - | + | - | - | - |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  | <i>respecter l'esthétique d'origine de l'espace.</i> |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

|     |                           |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 86. | <i>Fauteuil Artek</i>     | <i>Fauteuil à haut dossier et oreilles reposant sur une double structure en bois. Assise et dossier recouverts de cuir beige</i>  | + | + | - | - | + | - | - | - | - | - | - | - | + |
| 87. | <i>Fauteuil boulevard</i> | <i>Ce fauteuil 4-pieds</i>  | + | + | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 88. | <i>Karuselli fauteuil</i> | <i>est l'une des plus célèbres lounge chairs dans le monde.</i>   | + | - | - | - | - | - | + | - | - | - | - | - | - |
| 89. | <i>Fauteuil bille</i>     | <i>Un petit pouf fauteuil , original, confortable et facilement transportable de la maison au jardin</i>  | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | + |
| 90. | <i>Un indiscret</i>       | <i>est un meuble où trois fauteuils sont accolés en forme de feuilles de trèfle. Il permet à trois personnes de discuter sans avoir à tourner la tête <sup>1</sup>.</i> | + | + | - | - | + | - | + | - | - | - | - | - | - |
| 91. | <i>Fauteuil de bureau</i> | <i>est entièrement composée de polycarbonate. Elle a été spécialement conçue pour être une chaise d'intérieur comme d'extérieur</i>                                     | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 92. | <i>Marshmallow Sofa</i>   | <i>un canapé créé par George Nelson en 1956.Ce sofa transforme le canapé traditionnel en un rapport en trois dimensions</i>   | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 93. | <i>Duchesse</i>           | <i>chaise longue capitonnée, qui fit son apparition en france sous Louis X, et était utilisée par les</i>   | + | + | - | - | - | + | + | - | - | - | - | + | - |



|      |                         |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|------|-------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|      |                         | <i>qu'Eero Aarnio ait été influencé par la fameuse fusée lunaire d'Hergé. Le tabouret Baby Rocket offre une grande stabilité et un excellent confort grâce à sa large assise.</i>  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 100. | <i>Mulca</i>            | <i>est spécialiste du mobilier scolaire et du mobilier de cuisine via la marque Plastilux. Sa production se base sur le tube d'acier</i>   | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 101. | <i>Chaise Tugendhat</i> | <i>la chaise Tugendhat a une large assise en cuir noir matelassé, maintenue par des sangles en cuir montées une structure et un piétement en acier. Cependant, comme une variation de la chaise de Brno, le cadre est constitué d'un acier plat et solide en forme de C enrobant le siège pour créer une structure en porte-à-faux. Des versions existent avec ou sans accoudoirs en acier et cuir rembourré. Le métal était à l'origine de l'acier inoxydable poli, mais les exemplaires actuels sont chromés. L'entreprise</i> | + | + | - | - | + | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 102. | <i>Orgone Lounge</i>    | <i>d'épaisseur. Elle est faite en fibres de verre moulées de couleur vive et lumineuse. Vue de haut, elle a une forme de sablier arrondi. L'extrémité la plus élevée de la chaise est supportée par une patte</i>  | + | + | + | + | + | - | - | - | - | - | - | - | - |





|      |                        |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|------|------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|      |                        | <i>hauteur de siège est réglable. Grâce à son look élégant et son design ergonomique, il vous donnera du confort</i>   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 113. | <i>Tabouret Bistro</i> | <i>Cette chaise haute convient aussi bien aux professionnels qu'aux particuliers qui désirent recréer une ambiance rétro autour de leur bar. Son faible encombrement et ses nouveaux coloris chatoyants en font un véritable objet de décoration.</i>  | + | + | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 114. | <i>Pirkka Banc</i>     | <i>Le banc Pirkka, très léger, a été conçu dans le souci de s'adapter parfaitement aux intérieurs des petites maisons d'après-guerre et des maisons estivales des années 50. Le structure Bois massif, assemblage sans aucune vis. Assise en pin massif coloré brun et piétement en bouleau massif noir.</i> | + | + | + | - | - | + | + | - | - | - | - | - | + |
| 115. | <i>Marquise Siège</i>  | <i>est un grand et spacieux fauteuil. Ce siège confortable et profond, plus large que haut est à bois voyant, à dossier bas et à accotoirs élevés.</i>   | + | + | + | + | + | - | + | - | - | - | - | + | + |
| 116. | <i>Tube Chaise</i>     | <i>La chaise est créée durant une époque où les designers sont fascinés par le futur et les nouvelles technologies, s'inspirant du mouvement moderne.</i>  | + | + | - | - | - | + | - | - | - | - | - | - | - |





|      |                 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|------|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|      |                 | <i>don du sang est employée pour l'usage de dialyse.</i>  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 122. | <i>I Feltri</i> | <i>il réalise un fauteuil avec un haut dossier (130 cm) en feutre (feltro en italien, d'où le nom) de laine épais, dans lequel il injecte de la résine époxy pour durcir le feutre et pour rendre solide la structure autoporteuse tandis que le haut du dossier est peu imprégné et conserve souplesse et malléabilité. La structure est fixée à l'aide de ficelles de chanvre. Au-dessus, une housse matelassée, intégrant une ouate en polystyrène, est déclinée en divers coloris. Le fauteuil est également réalisé avec un dossier de 90 cm</i> | + | + | + | + | - | + | - | - | - | - | - | - | - |

Keterangan :

*S<sub>1</sub> : pour s'asseoir* (Untuk diduduki)

*S<sub>2</sub> : pour un personne* (Untuk satu orang)

*S<sub>3</sub> : sur pied* (Berkaki)

*S<sub>4</sub> : avec bras* (Berlengan)

*S<sub>5</sub> : avec dossier* (Bersandaran)

*S<sub>6</sub> : peut servir de lit* (Bisa untuk tidur)

*S<sub>7</sub> : grand* ( Besar)

*S<sub>8</sub> : le siège pliant* (Bisa dilipat)

*S<sub>9</sub> : le siège multiple* (Tempat duduk yang bersusun)

*S<sub>10</sub> : le siège se balance* (Tempat duduk yang bisa diyun)



*S<sub>11</sub> : la chaise à porteur* (Tempat duduk yang ditandu oleh beberapa orang)

*S<sub>12</sub> : le siège pour l'usage spécifique* (Tempat duduk yang digunakan oleh orang tertentu)

*S<sub>13</sub> : le siège en bois* (Terbuat khusus dari kayu)



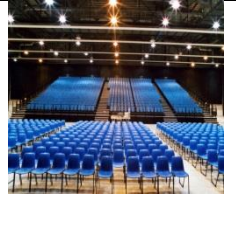


|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Balançoire</i>   | <i>Banc</i>   | <i>Banquette</i>  | <i>Berceuse</i>  | <i>Bergère</i>  |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Boudeuse</i>   | <i>Bain de soleil</i>   | <i>Cabriolet</i>  | <i>Canapè</i>  | <i>Caquetoire</i>   |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |
| <i>Cathèdre</i>  | <i>Causeuse</i>  | <i>Chaise</i>  | <i>Chaise curule</i>   | <i>Chaise longue</i>   |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Chauveuse</i>  | <i>Clic-clac</i>  | <i>Coffre</i>   | <i>Coussin de sol</i>  | <i>Dagobert</i>   |






|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Divan</i>  | <i>Escarpolette</i>   | <i>Faldistoire</i>  | <i>Fauteuil</i>  | <i>Filanzane</i>  |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Fauteuil direction</i>   | <i>Hamac</i>  | <i>Gradin</i>   | <i>Méridenne</i>   | <i>Ottomane</i>   |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Palanquin</i>  | <i>Pliant</i>   | <i>Pouf</i>   | <i>Appui ischiatique</i>   | <i>Fauteuil bulle</i>   |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  |  |
| <i>Rocking-chair</i>   | <i>Smarin Pouf</i>   | <i>Strapontin</i>  | <i>Tabouret</i>   | <i>Tête-à-tête</i>   |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Transat</i>  | <i>Trône</i>  | <i>Voyeuse</i>  | <i>Chaise Prie Dieu</i>  | <i>Chaise à bureau</i>  |





|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Chaise d'enfant</i>  | <i>Chaise Paris</i>   | <i>Chaise Grouvyer</i>  | <i>Duchesse brissée</i>  | <i>Chaise de Cuisine</i>  |








|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Chaise Pliante</i>   | <i>Chaise barcelone</i>   | <i>Chaise Brno</i>  | <i>Chaise Gondole</i>  | <i>Chaise N°14</i>  |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Chaise Percée</i>  | <i>Chaise Rouge et bleue</i>  | <i>Chaise Solair</i>  | <i>Chaise Transat</i>  | <i>Chaise Tulip</i>   |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  |  |
| <i>Chaise Zigzag</i>   | <i>Chaise à Sel</i>  | <i>Chaise à Vertugadin</i>   | <i>Chaise Barbier</i>   | <i>Chaise d'accouchement</i>   |





|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Chaise de Fer</i>  | <i>Chaise de Glenn Gould</i>  | <i>Chaise du Gol</i>  | <i>Chaise Électrique</i>   | <i>Chaise Empilable</i>   |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Chaise Longue Rio</i>  | <i>Chaise Wassily</i>   | <i>Cnapé Arik</i>   | <i>Banc d'œuvre</i>  | <i>Bz canapé</i>  |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Le chaise tille house</i>  | <i>Domus Chaise</i>   | <i>Chaise lierne</i>  | <i>Escabeau</i>   | <i>Faudesteuil</i>  |






|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Fauteuil Club</i>  | <i>Fauteuil Inclinable</i>  | <i>Fauteuil massant</i>   | <i>Fauteuil Paimio</i>   | <i>Fauteuil de Théâtre</i>  |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |
| <i>Fauteuil Artek</i>  | <i>Fauteuil boulevard</i>  | <i>Karuselli fauteuil</i>  | <i>Fauteuil bille</i>  | <i>Un indiscret</i>  |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Chaise Louis ghost</i>   | <i>Marshmallow sofa</i>   | <i>Duchesse</i>   | <i>Eames Lounge Chair</i>  | <i>Chauffeurs Grete Jak</i>   |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Confident siege</i>  | <i>Escabelle</i>  | <i>Le siège de vehicule</i>   | <i>Baby Rocket Tabouret</i>   | <i>Mullca</i>   |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Chaise Tugendhat</i>   | <i>Orgoanne Lounge</i>  | <i>Paillage Siège</i>   | <i>Rex Chaise</i>   | <i>Salli Systems</i>  |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Siège Baquet</i>   | <i>Siège Éjectable</i>  | <i>Siège Curule</i>   | <i>Stalle Siège</i>  | <i>Srtandkrob</i>   |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  |  |
| <i>Banquette de billiard</i>   | <i>Tam tam Tabouret</i>  | <i>Tabouret de Bureau</i>  | <i>Tabouret Bistro</i>  | <i>Tabouret Artek</i>  |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Siège Affaires</i>   | <i>Pirkka Banc</i>  | <i>Marquise Siège</i>   | <i>Tube Chair</i>  | <i>Voltaire Siège</i>   |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
|  |  |  |  |  |
| <i>Windsor Siège</i>  | <i>Tabouret de bar</i>  | <i>Fauteuil roulante</i>  | <i>Chaise électrique patiente</i>   | <i>I Feltri</i>   |

# **LES COMPOSANTS SÉMANTIQUES DES LEXÈMES FRANÇAIS QUI ONT LE SENS “SIÈGE”**

## **RESUMÉ**

**Par : Kiki Yolin**

**11204244012**

### **A. INTRODUCTION**

Le peuple utilise la langue pour se communiquer entre eux. La langue est un instrument de communication dans une communauté qui se développe de plus en plus et qui produit beaucoup de nouveaux vocabulaires. Le sens des mots ou des phrases sont transmis par le peuple à travers d’une langue. Pourqu’on comprenne bien le sens de la langue, on a besoin d’étudier la sémantique. La sémantique est une étude des sens d’une langue.

Dans la langue française, on a trouvé beaucoup de lexèmes français qui ont le même sens, par exemple le sens “siège”. Dans le dictionnaire, il existe beaucoup de synonymes de mot “siège”, tels que canapé, chaise, banc, caseuse, etc, on explique ci-dessous le différent entre “le canapé” et “la chaise”. Selon le dictionnaire Larousse, le canapé est long siège à dossier et accotoirs, pour plusieurs personnes et si tu te sens fatigué, tu peux dormir dans notre canapé-lit avant de repartir. En outre, la chaise est siège à pieds, à dossier, pour une seule personne. Voici la liste de lexemes “le canapé” et “la chaise”.



***Le canapé***

- + *pour s'asseoir*
- + *avec dossier*
- + *pour plusieurs personnes*
- + *peut servir de lit*
- + *avec bras*
- + *avec pied(s),*
- + *grand*

***la chaise***

- + *pour s'asseoir*
- + *avec dossier*
- *pour plusieurs personnes*
- *peut servir de lit*
- *avec bras*
- *avec pied(s),*
- *grand*

Selon les explications ci dessus, on peut voir que les mots “canapé” et “la chaise” ont les composant sémantiques comme [+pour s’asseoir], [+ à dossier], et [+à pied], en outre, ces deux mots ont différent sens aspect tels que “la canapé est formée pour plus d’ un personne” tandis que la chaise est destinée à une personne. Bien que ces deux mots ayant les différents composant, ils ont le même sens. D’après l’explication auparavant, on a décidé (1) de décrire les lexèmes français qui a le sens “siège” et (2) de décrire les composant sémantiques des lexemes qui a le sens “siège”.

## **B. DÉVELOPPEMENT**

La sémantique apprend le sens d’une langue. Mounin (2003:293) explique que la sémantique est partie de la linguistique qui étudie le sens ou signifié des unités lexical, tantôt en liaison avec leurs signifiants (lexicologie, lexicographie), tantôt en eux-mêmes (c’est alors la neologie). La sémantique est partagée à deux catégories, ce sont la sémantique lexicale et la sémantique grammaticale. La

sémantique lexicale comprend le sens lexical d'une langue et sa formation de sens. La sémantique grammaticale est une étude sur le sens grammaticale.

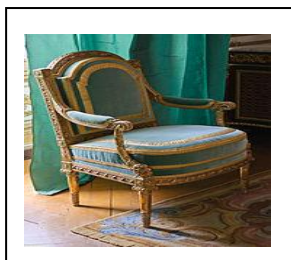
Pourqu'on comprenne bien le sens de la langue, on a besoin d'apprendre l'analyse sémantique. Selon Tutescu (dans Rohali, 2001:37), il existe quatre types taxonomies qui peuvent-être utilisés dans l'anayse sémantique, telles que le taxonomie binaires, le taxonomie multiple, le taxonomie rélatif et le taxonomie hierarchique. Dans le taxonomie binaire ou le taxonomie polaire, il est marqué par deux lexemes ainsi que le lexeme marqué (+) et le lexeme non marqué (-), par exemple [+riche] et [-riche (*pauvre*)].

Cette recherche a pour but de décrire les lexemes français qui a le sens "siège" et décrire les composant sémantique des lexemes qui a le sens "siège". Les données sont acquises de magazine Marie-Claire Maison (l'édition du Decembre 2014-Janvier 2015 et l'édition du Decembre 2015-Janvier 2016), les sites sur les meuble français et les dictionnaires français. Le sujet de cette recherche est tous les phrases et les mots dans la source de données. L'objet de cette recherche est tous les noms qui ont le sens "siège". Les données de cette recherché sont tous les lexème "siège" dans la source de données Pour collecter les données, on utilise la méthode de la lecture attentive en appliquant la technique de lire attentivement sans participation de chercheur et la technique de notation. Les données sont analysées par la méthode d'identification référentielle et la technique d'analyse componentielle. La validité de cette recherche est basée par la validité sémantique. La fiabilité de données est acquise par l'*expert judgement* et l'*intrarater*.

Après avoir analysé les données, nous avons trouvé dans cette recherche 122 lexemes français qui a le sens “siège”. Ces 122 données se divisent en douze catégories telles que le siège pour un personne ou plus, le siège sur ou sans pied, le siège avec ou sans bras, le siège avec ou sans dossier, le siège pour s’endormir, le siège grand ou petit, le siège pliant, le siège fabriqué, le siège balance, la chaise à porteur, le siège pour activité spécifique et le siège en bois. On explique les exemples de catégories des “siège” français comme les suivants.

### 1. Le siège pour un personne ou plus

Dans la langue française, le siège peut-être classifié selon le nombre de personne qui assit sur le siège. Ce type de siège est partagé en deux catégories, ainsi que le siège pour un personne assis et plus d’un personne. Dans cette recherche, on a trouvé dix sièges de ces catégories. Les sièges pour un personne sont comme *cabriolet*, *fauteuil* et *caquetoire*. Selon le dictionnaire Le Petit Robert (1995 : 689), *la fauteuil* est siège à dossier et à bras, **pour une personne**. En outre, les sièges qui est adressé aux plusieurs personne sont comme *la causeuse*, *le canapé* et *l’indiscret*. Selon le Dictionnaire Larousse (1994:195), *la caseuse* est un petit canapé où deux personnes peuvent prendre place pour coucher. On montre ci-dessous les lexèmes de ces deux types de sièges.



*Un fauteuil (24)*



*Une causeuse(12)*

$$\left( \begin{array}{l} + \text{ pour s'asseoir} \\ + \text{ pour une personne} \\ + \text{ avec bras} \\ + \text{ avec dossier} \end{array} \right)$$

$$\left( \begin{array}{l} + \text{ pour s'asseoir} \\ - \text{ pour une personne} \\ \pm \text{ avec bras} \\ \pm \text{ avec dossier} \end{array} \right)$$

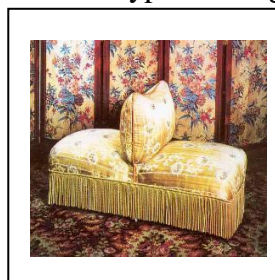
Selon les explications, on peut conclure que *la fauteuil* et *la caseuse* ont la même fonction et des différents types. Ces deux sièges a différent nombre de personne qui peut assise sur eux. La fauteuil est destinée pour un personne, alors que la caseuse est adressée aux plusieurs personne. Grâce à sa taille, la caseuse est également utilisée pour se reposer.

## 2. Le siège sur pied ou sans pied

Dans la langue française, le siège peut-être classifié selon le structure de siège. Ce type de siège est partagé en deux types tels que le siège sur pied et sans pied. Dans cette recherche, on a trouvé dix sièges de ces types. Les sièges sur pied sont comme *banc*, *chaise curule* et *faldistoire*. Selon le dictionnaire Le Petit Robert (1995:142), *le banc* est le premier siège qui pouvant accueillir plusieurs personnes côte, une planche plus ou moins longue était fixée grossièrement sur des rondins ou sur deux ou quatre pieds. Tandis que les sièges sans pied sont comme *boudeuse*, *cousin de sol* et *pouf*. *Boudeuse*, selon Le Petit Robert (1995:182) est siège double dans lequel on s'assoit dos à dos, avec interposition d'un dossier. On montre ci-dessous les lexèmes de ces deux types de sièges.



*Un banc (2)*



*Une boudeuse (6)*

$$\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ + \textit{avec pied} \\ + \textit{avec dossier} \end{array} \right)$$

$$\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ -\textit{avec pied} \\ +\textit{avec dossier} \end{array} \right)$$

D'après les explications, on peut conclure que le banc et la boudeuse ont la même fonction et des différents types. *Le banc* est un siège qui a des pieds alors que la boudeuse est un siège sans pied. La même fonction de ces sièges est destinée pour s'asseoir.

### 3. Le siège avec ou sans bras

Dans la langue française, le siège peut-être classifié selon la structure de siège. Ce type de siège est partagé en deux types tels que le siège avec bras et sans bras. Dans cette recherche, on a trouvé dix sièges de ces catégories. Les exemples de sièges avec bras sont comme *fauteuil club*, *divan* et *chaise d'enfant*. Selon *Le Petit Robert* (1995:689), *fauteuil club* est un siège individuel à dossier et à bras. Tandis que les sièges sans bras sont comme *chaise longue*, *cathédre* et *tam tam tabouret*. Selon le Dictionnaire Petit Robert (1995:251), la *chaise longue* est un siège à dossier et sur lequel on peut allonger les jambes. On explique ci-dessous les lexèmes de ces deux types de sièges.



*Un fauteuil club (81)*

$$\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ + \textit{pour une personne} \\ + \textit{avec bras} \\ + \textit{avec dossier} \end{array} \right)$$



*Une chaise longue (15)*

$$\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ +\textit{avec dossier} \\ \pm \textit{avec bras} \\ \pm\textit{avec dossier} \end{array} \right)$$

D'après les explications, on peut conclure que la fauteuil club et la chaise longue ont la même fonction et des différents catégories. Ces deux sièges sont destinées pour s'asseoir et avec bras. La fauteuil club est un siège avec bras, tandis que la chaise longue est un siège sans bras.

#### 4. Le siège avec ou sans dossier

Dans la langue française, le siège peut-être classifié selon le structure de siège. Ce type de siège est partagé en deux types tels que le siège avec dossier et sans dossier. Dans cette recherche, on a trouvé dix sièges de ces catégories. Les exemples de sièges avec dossier sont comme *ottomane*, *berceuse* et *clic-clac*. Selon le Dictionnaire des mobiliers des objets d'arts (2006:210), *ottomane* est canapé à **dossier** concave. Tandis que les sièges sans dossier sont comme *coffre*, *escarpolette* et *tam tam tabouret*. Selon le Dictionnaire Petit Robert (1995:298), *coffre* est Siège avec de rangement en forme de caisse qui s'ouvre en soulevant le couvercle. On explique ci-dessous les lexèmes de ces deux types de sièges.



*L'ottomane (30)*

⎡ + pour s'asseoir  
+ avec dossier ⎤



*un coffre (18)*

⎡ + pour s'asseoir  
- avec dossier ⎤

D'après les explications et les lexèmes auparavant, on peut conclure que la l'ottomane et un coffre ont la même fonction et différent types. L'ottomane est un siège avec dossier tandis que un coffre est un siège sans dossier.

### 5. *Le siège peut servir de lit*

Dans la langue française, le siège peut-être classifié selon la fonction de siège. Ce type de siège est partagé en deux types, ce sont le siège qui peut-être utilisé pour s'endormir et ne pas être utilisé *peut servir de lit*. Dans cette recherche, on a trouvé dix sièges de ces types. Les sièges qui peut-être utilisé pour s'endormir sont comme méridienne, berceau et duchesse. Selon le Dictionnaire Petit Robert (1995:199), berceau est un petit lit, le plus souvent de forme arrondie ou ovale et muni de rideaux, où l'on peut balancer légèrement les enfants nouveau-nés pour les endormir . Tandis que les siège qui n'est pas utilisé *peut servir de lit* sont comme fauteuil bille, confident siege et un indiscret. D'après le Dictionnaire des mobiliers des objets d'arts (2006 :133), un indiscret est un meuble où trois fauteuils sont accolés en forme de feuilles de trèfle. Il permet à trois personnes de discuter sans avoir à tourner la tête. On explique ci-dessous les lexèmes de ces deux types de sièges.



Un **Berceau** (4)

(+ pour s'asseoir  
 + pour une personne  
 + peut servir de lit



Un **indiscret** (90)

(+ pour s'asseoir  
 + avec dossier  
 - peut servir de lit

Selon les explications et les lexemes auparavant, on peut conclure que le berceau et l'indiscret a différents fonction. Le berceau peut-être utilisé comme un lit pour s'endormir, on peut voir dans la phrase "peut servir de lit". Tandis que l'indiscret est un indiscret n'est pas être adressé à dormir, cette fonction est montré par la phrase "un meuble où trois fauteuils sont accolés en forme de feuilles de trèfle". D'après cette phrase on peut conclure que l'induscret est un siège avec trois meubles, on ne peut donc pas s'endormir sur ce siège.

## **6. Le siège grand ou petit**

Dans la langue française, le siège est également classifié selon la taille de siège. Ce type de siège est partagé en deux types, ce sont le siège grand et petit. Dans cette recherche, on a trouvé dix sièges de ces catégories. Les sièges grands sont comme marquise siège, duchesse, brissée dan bergère. Selon le dictionnaire Larousse (1994: 25), duchesse est un siège chaise longue capitonnée, qui fit son apparition en France sous Louis X, et était utilisée par les élégantes comme lit de repos. En outre, les petits sièges sont comme cabriolet, chaise de Glenn Gould dan baby rocket tabouret. Selon Le petit larousse (1994:170), cabriolet est fauteuil de petite dimension, dont le dossier est incurve pour épouser le dos. De face les deux pied savant sont écartes. On explique ci-dessous les lexèmes de duchesse et de cabriolet.



***Une Duchesse (93)***



***Un Cabriolet(8)***



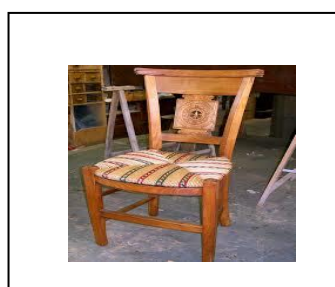
$$\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ + \textit{grand} \\ + \textit{avec bras} \end{array} \right)$$

$$\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ - \textit{grand} \\ + \textit{avec dossier} \end{array} \right)$$

D'après les explications et les lexemes auparavant, on peut conclure que la duchesse et le cabriolet ont la même fonction et la différent taille. La duchesse a une grande taille tandis que le cabriolet est petit.

## 7. Le siège en bois

Dans la langue française, le siège peut-être classifié selon le materiau de siège. Ce type de siège est partagé en deux types, ce sont le siège en bois et les siège en métal ou autres. Dans cette recherche, on a trouvé dix sièges de ces catégories. Le siège en bois est le paillage siège, selon le dictionnaire Petit Robert (1995:1201), le paillage Siège est le paillage ou empaillage consiste à utiliser de la paille ou bois, autre matériau pour confectionner une partie, généralement l'assise, de certains sièges ( chaises, fauteuils, etc.). Le rempaillage est le remplacement de cette garniture originelle. Tandis que les sièges en autres matériaux sont tube chair et chaise solair. Selon *Le petit larousse* (1999:1024), Transat est Chaise longue pliante recouverte de toile. On explique ci-dessous les lexèmes de ces deux types de sièges.



*Un Paillage Siège (109)*



*Un Transat (41)*

$$\left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ + \textit{spécial en bois} \end{array} \right) \qquad \left( \begin{array}{l} + \textit{pour s'asseoir} \\ - \textit{spécial en bois} \end{array} \right)$$

D'après les explications, on peut conclure que le paillage siège est un siège qui est formé en bois, c'est montré par la phrase "spécial en bois". Tandis que le transat est formé en caisse.

### C. CONCLUSION

Après avoir analysé les données, les résultats montrent qu'il existe 122 lexemes français qui se divisent en douze types lexicales tels que (1) le siège pour un personne ou plus, (2) le siège sur pied ou sans pied (3) le siège avec bras ou sans bras, (4) le siège avec dossier ou sans dossier (5) le siège pour s'endormir (6) le siège grand ou petit, (7) le siège pliant, (8) le siège multiple, (9) le siège se balance, (10) la chaise à porteur (11) le siège pour l'usage spécifique, (12) le siège en bois. Selon le nombre et la catégorie de siège français, on peut conclure que tous les lexemes de la recherche a le même sens telle que le siège à s'asseoir.

D'après les résultats de cette recherche, on peut donner des recommandations destinées aux professeurs, aux étudiants, et aux autres chercheurs.

#### 1. Pour les professeurs

Les résultats de la recherche sur les lexemes français qui a le sens "siège" peuvent être considérés comme des matériels sur la compétence dans la *Sémantique du Français*.

## 2. Pour les étudiants

Les résultats de cette recherche peuvent être utilisés comme la référence pour ajouter des connaissances sur la sémantique.

## 3. Aux autres chercheurs

Il faudrait de faire une recherche en faisant une analyse semblable plus profonde.